STRATEGI PEMBENTUKAN KETERBUKAAN DIRI SISWA DALAM BELAJAR DI *HOMESCHOOLING* PKBM ANSA PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
ISNA MA'RIFAH HANNA
NIM. 1617101017

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Isna Ma'rifah Hanna

NIM : 1617101017

Jenjang : S1

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi :Strategi Pembentukan Keterbukaan Diri Siswa dalam Belajar di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 28 Desember 2020

Penulis,

Isna Ma'rifah Hanna

1617101017

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

STRATEGI PEMBENTUKAN KETERBUKAAN DIRI SISWA DALAM BELAJAR DI HOMESCHOOLING PKBM ANSA PURWOKERTO

yang disusun oleh Saudara: **Isna Ma'rifah Hanna,** NIM. **1617101017,** Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling,** Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **21 Januari 2021,** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Dr. Henie Kurniawati, S.Psi. M.A.Psi
NIP 19790530 200701 2 019

Penguji Utama,

Kholil Lur Rochman, S.Ag, M.S.I.
NIP 19791005 200901 1 013

Mengesahkan,
Purwokerto, 15 Februari 2021
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas
Dakwah
IAIN Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Isna Ma'rifah Hanna
NIM : 1617101017
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Strategi Pembentukan Keterbukaan Diri Siswa dalam Belajar di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 28 Desember 2020
Pembimbing,

Drs. Zaenal Abidin, M. Pd.
NIP. 19560507 198203 1 002

STRATEGI PEMBENTUKAN KETERBUKAAN DIRI SISWA DALAM BELAJAR DI *HOMESCHOOLING* PKBM ANSA PURWOKERTO

ISNA MA'RIFAH HANNA
1617101017

ABSTRAK

Homeschooling merupakan model pendidikan alternatif yang menjadi salah satu pilihan orangtua dalam memberikan pendidikan pada anak-anaknya. Biasanya anak yang enggan masuk sekolah formal lebih memilih *homeschooling*, *Homeschooling* PKBM ANSA adalah salah satu *homeschooling* yang ada di Purwokerto. Pada awalnya siswa yang masuk di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto adalah siswa yang bermasalah di sekolah formal ataupun mogok sekolah, mulai dari korban *broken home*, *bullying*, anak *punk* dan lainnya. Karena merasa tertekan anak biasanya enggan untuk menceritakan permasalahan yang dihadapi baik kepada tutor/ guru maupun orangtua, namun di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto bisa membuat anak yang awalnya sangat tertutup menjadi terbuka dan mau menceritakan permasalahan yang dihadapi sehingga lebih mudah bagi orangtua dan tutor untuk memecahkan dan mencari solusi terhadap permasalahan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh tutor dalam membentuk sikap keterbukaan diri siswa dalam belajar. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini menggunakan 7 subjek penelitian dan 3 informan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisi dengan teknik deduktif dan induktif.

Hasil penelitian bahwa strategi yang dilakukan tutor dalam membembentuk sikap keterbukaan siswa dalam belajar yaitu dengan mengobservasi anak terlebih dahulu mulai dari pendekatan yang dilakukan dengan cara mengajak ngobrol anak dengan pertanyaan langsung supaya anak merasa nyaman dengan lingkungan, selanjutnya menyamai karakter anak dan menjadi teman adalah cara supaya anak nyaman dengan tutor dan tentunya harus dilakukan terus menerus karena ketika tutor membuka dirinya pasti anak sedikit demi sedikit akan terbuka juga dengan begitu anak akan menganggap tutor sebagai teman. Faktor pendukung dari Strategi Pembentukan Keterbukaan Diri Siswa dalam Belajar juga sangat diperlukan seperti: disiplin, media, pendekatan dan tentunya kerjasama antara tutor dan orangtua karena ketika hanya satu pihak saja pasti strategi tersebut tidak dapat terlaksana.

Kata Kunci: *Keterbukaan Diri, Belajar, dan Homeschooling.*

MOTTO

"kejujuran itu ketentraman, dan dusta itu keragu-raguan"
(HR. At-Tirmidzi)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur saya panjatkan kepada Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

Kedua orangtua tercinta, Bapak Jamaludin dan Ibu Masriyah, kakak Nia Sahatul Amaniyah (almarhumah) serta adik Muhamad Azka Fuadi dan Muhamad Wildan Hanafi yang selalu memberi semangat, mendoakan dan mendukung baik dalam segi materi dan non-materi. Semoga selalu ada dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberikan kesehatan. Aamiin.

Keluarga besar peneliti yang selalu menanyakan dan memberi semangat dalam menyelesaikan pendidikan. Berkat dukungan kalian peneliti menjadi semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan rasa syukur, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Strategi Pembentukan Keterbukaan Diri Siswa dalam Belajar di Homeschooling PKBM ANSA Purwokerto. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih antara lain kepada:

1. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si, Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Alief Budiyono, M. Pd. Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri.
5. Kholil Lur Rochman, S. Ag., M.S.I; Penasihat Akademik angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Drs. Zaenal Abidin, M. Pd; Pembimbing Skripsi yang meluangkan banyak sekali waktu, tenaga, pikiran dan kesabarannya dalam membimbing hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Para dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Kedua Orang tua Bapak Jamaludin dan Ibu Masriyah, kakak Nia Sahatul Amaniyah(almh) serta Adik Muhamad Azka Fuadi dan Muhamad Wildan Hanafi yang selalu mendukung dan mendoakan.
9. Keluarga Besar H. Abdul Latief. Terimakasih untuk Dukungan, Doa dan Arahan.
10. Keluarga Besar Munjari Family.
11. Pendiri, Tutor dan Siswa *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

12. Demisioner Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam 2018-2019. Trimakasih untuk pengalaman dan kerjasamanya.
13. Demisioner Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019-2020. Trimakasih untuk pengalaman dan kerjasamanya.
14. Teman-teman angkatan BKI 2016 terutama kelas A BKI 2016. Terimakasih karena kalian selalu memberikan doa dan dukungan.
15. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Tak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan selain rasa terimakasih terdalam kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Desember 2020
Peneliti,

Isna Ma'rifah Hanna
1617101017

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 6

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 8

F. Kajian Pustaka 9

G. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI **13**

A. Strategi 13

1. Pengertian Strategi 13

2. Langkah-Langkah Penyusunan Strategi 15

3. Manfaat Strategi 15

B. Pembentukan Keterbukaan Diri 16

1. Pengertian Pembentukan Sikap 16

2. Faktor-faktor Pembentukan Sikap 18

3. Pengertian Keterbukaan Diri 18

4. Aspek-Aspek Keterbukaan Diri 21

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterbukaan Diri 23

6. Fungsi Keterbukaan Diri 24

IAIN PURWOKERTO

7. Manfaat Keterbukaan Diri 25
8. Bahaya Keterukaan Diri 26
C. Belajar Melalui *Homeschooling* 27
1. Pengertian Belajar Melalui *Homeschooling* 27
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar 28
D. Strategi Pembentukan Keterbukaan Diri Siswa 29
BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 30
B. Tempat dan Waktu Penelitian 31
C. Subjek dan Objek Penelitian 32
D. Sumber Data 33
E. Teknik Pengumpulan Data 33
F. Teknik Analisis Data 37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA 39
A. Gambaran Umum 39
1. Sejarah Berdirinya *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto 39
2. Lokasi *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto 40
3. Struktur Kepengurusan *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto 40
B. Penyajian Data Strategi Pemebentukan Keterbukaan Diri dalam Belajar di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto 41
1. Strategi Tutor dalam Membentuk Keterbukaan Diri dalam Belajar di *Homeschooling* PKBM ANSA Purokerto 42
a. Pendekatan 42
b. Buat Nyaman 43
c. Jadikan Teman 45
2. Factor-Faktor Pendukung dalam Strategi Pembentukan Keterbukaan Diri Siswa dalam Belajar di *Homeschooling* PKBM Purwokerto 46
a. Materi 46

IAIN PURWOKERTO

b. Metode pembelajaran kreatif 47
c. Media 49
d. Evaluasi 50
e. Orangtua 52
C. Hambatan dan Penyelesaian 53
1. Bentuk Keterbukaan Diri Siswa di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto 5
a. Mau berkomunikasi dengan tutor dan teman-temannya 58
b. Mau mengikuti kegiatan belajar mengajar 58
c. Mau menceritakan tentang masalah/ permasalahan yang dialami 58
2. Strategi Pembentukan Keterbukaan Diri menurut Siswa *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto 55
BAB V PENUTUP 58
A. Kesimpulan 58
B. Saran 58
C. Penutup 59
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berpengaruh dalam membangun sumber daya manusia. Sistem pendidikan nasional berfungsi untuk membuat standar umum sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan dalam skala nasional. dalam konteks ini membahas mengenai Jalur pendidikan[1] yaitu jalur pendidikan Formal[2], pendidikan Nonformal[3], dan pendidikan Informal[4]. Pada saat ini sekolah informal menjadi salah satu pilihan orangtua dalam memberikan pendidikan pada anak-anaknya, contohnya: sekolah alam dan *homeschooling*.[5] Sekolah rumah (*homeschooling/ home education*) adalah pelaksanaan pendidikan/pembelajaran alternatif, yang proses pembelajarannya melalui situasi yang kondusif, tempatnya dapat dilakukan di rumah atau di tempat yang nyaman serta dapat dilakukan kapan saja, dimana saja yang seolah situasi di rumah. Materi pelajarannya pun bebas pilih sesuai dengan kesukaan anak, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan.[6] Menurut Arief Rachman Hakim mengemukakan tentang *homeschooling*, yaitu:

IAIN PURWOKERTO

[1]Lutfi Ariefianto. *Homeschooling*: Persepsi, Latar Belakang dan Problematikanya (Studi Kasus pada Peserta Didik di *Homeschooling* Kabupaten Jember). *JURNAL EDUKASI* 2017, IV (2): 21-26. Hal. 21.

[2]Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya dan mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi.

[3]Pendidikan nonformal merupajkan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah,dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

[4]Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

[5]Angga Ditya Wahyudi. Analisis Motivasi Orangtua Memilih *Home Schooling*. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2018. Hal.11

[6]Oong Komar. Problematika Sekolah Rumah (PROSIDING SEMINAR NASIONAL *Homeschooling* Versus Sekolah Formal Dialog Tentang Mutu Pendidikan yang Bermartabat). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. ISBN 978-602-60166-1-4. 2016. Hal. 34.

> Secara etimologis, *homeschooling* adalah sekolah yang diadakan dirumah, namun secara hakiki ia adalah sebuah sekolah alternatif yang menempatkan anak sebagai subjek dengan pendekatan pendidikan *at home*.[7]

Sebutan sekolah rumah untuk *Homeschooling* merupakan model pendidikan alternatif yang ramai diperbincangkan oleh kalangan masyarakat, orang tua, dan praktisi pendidikan, diantaranya berkaitan dengan sosialisasi anak jika belajar di rumah, orang tua dapat mengawasi dan mendampingi anak secara langsung, baik dalam cara belajarnya, materi pelajaran, proses evaluasinya.[8] Orangtua yang menetapkan pilihan pendidikan anaknya di sekolah rumah, maka orangtua tersebut bertanggung jawab melaksanakan pembelajaran oleh orangtua/ keluarga atau lembaga lainnya (kursus, privat, dan penitipan anak pada komunitas/lembaga *homeschooling*) yang proses pembelajarannya dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif agar potensi anak dapat berkembang secara maksimal. Tujuan sekolah rumah untuk mendapatkan kebebasan memilih dan menentukan yang terbaik bagi anak mengembangkan bakat dan minat anak secara maksimal sehingga memuaskan rasa ingin tahu memahami dunia di sekitar.[9] Mereka juga bisa belajar sesuai keinginan dan minat belajar masing-masing anak dengan situasi yang diinginkan, sebagaimana ia dirumahnya sendiri.[10] Sumardiono juga mengemukakan bahwa:

> *Homeschooling* adalah model pendidikan saat keluarga memilih untuk menyelenggarakan sendiri dan bertanggungjawab pendidikan anak-anaknya. *Homeschooling* atau sekolah mandiri adalah ketika anak-anak tidak tergantung pada sistem sekolah formal yang ada sekarang,tetepi

[7]Arief Rachman Hakim. *Home-Schooling, Rumah Kelasku, Dunia Sekolahku*. (Jakarta: Buku Kompas: 2007). Hal. 18.

[8]Lutfi Ariefianto. *Homeschooling*: Persepsi, Latar Belakang dan Problematikanya……Hal. 22.

[9]Oong Komar. Problematika Sekolah Rumah (PROSIDING SEMINAR NASIONAL *Homeschooling* Versus Sekolah Formal Dialog Tentang Mutu Pendidikan yang Bermartabat). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. ISBN 978-602-60166-1-4. 2016. Hal. 35.

[10]Susanti Aryani. Implementasi Model Homeschooling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Komunitas Imam An-Nawawi Depok. *Skripsi.* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal. 11.

memutuskan sendiri (dengan orangtua sebagai mentornya) mengenal apa yang dipelajari,waktu belajar dan dimana belajarnya.[11]

Homeschooling bukanlah lawan pendidikan di sekolah. *Homeschooling* bukanlah lembaga yang menghalangi anak bersekolah di sekolah formal. Bahkan sebaliknya, *homeschooling* sebagai prasarana pendukung sekolah. Apa yang mungkin kurang diharapkan di sekolah, diharapkan dapat ditambah oleh *homeschooling*. Anak-anak yang tidak bias bersekolah di sekolah formal harus memperoleh hak belajarnya di *homeschooling*.[12]

Individu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai organisme yang berdiri sendiri, bersifat bebas dan tidak memiliki keterkaitan dengan sesamanya.[13] Individu juga bisa diartikan sebagai bagian kecil dari sekelompok masyarakat yang tidak bisa dipisahkan lagi kebagian terkecil.[14] Pada dasarnya setiap individu memiliki ciri-ciri atau perbedaan masing-masing namun pastinya terdapat kesamaan satu sama lain dalam suatu kelompok, maka dari itu biasanya dalam suatu kelompok terdapat karakteristik. Karakter adalah gambaran diri manusia secara bulat dan utuh yang membuat unik dengan manusia lain. Dapat diartikan bahwa karakter merupakan wujud dari keseluruhan pikiran, perasaan dan perilaku yang dimiliki oleh manusia. Keseimbangan antara ketiga komponen tersebut akan menciptakan suatu bentuk karakter yang ideal.[15] Karakteristik yang ideal akan menumbuhkan individu yang ideal, dimana individu yang ideal adalah

IAIN PURWOKERTO

[11]Sumardiono. *Apa Itu Homeschooling?, 35 Gagasan Pendidikan Berbasis Keluarga*. (Jakarta: Panda Media, 2014). Hal. 6.

[12]Ajeng Fitriana. Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan *Homeschooling* Sebagai Pendidikan Alternatif dalam Mengembangkan Potensi Anak di *Homeschooling* Kak Seto Jakarta Selatan. Vol.1.No.1. Februari 2016. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* ISSN 2541-1462 Hal.81.

[13]https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/individu. Diakses pada tanggal 11 oktober 2019 pukul 20.30 WIB.

[14]https://id.m.wikipedia.org/wiki/individu. Diakses pada tanggal 11 oktober 2019 pukul 20.30 WIB.

[15]Restu Dwi Ariyanto, Andi Mappiare-AT, Moh. Irtadji. Identifikasi Karakter Ideal Konseli Menurut Teks Kepribadian Founding Fathers Indonesia: Kajian Dalam Perspektif Fromm. *Jurnal Pendidikan* Volume 1 Nomor 2 Tahun 2016 ISSN: 2527-6891Hal.174.

individu yang bisa mengkontrol dirinya dengan baik mulai dari sikap, perilaku ataupun *mood*(perasaan)nya di kehidupan sehari-hari.

Strategi yang efektif juga akan berpengaruh pada sikap siswa. Untuk menghasilkan keterbukaan diri yang tepat, seseorang akan membutuhkan rasa aman dan nyaman. Rasa aman dan nyaman dapat diperoleh dalam sebuah penerimaan. Keterbukaan diri juga perlu bagi anak karena merupakan periode individu belajar menggunakan kemampuannya untuk memberi dan menerima segala kelebihan dan kekurangan dirinya maupun orang lain.[16] Strategi yang baik adalah salah satu kunci untuk membentuk sikap keterbukaan diri pada siswa, karena keterbukaan diri yang diartiakan sebagai ketrampilan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya sendiri kepada orang lain yang dapat dilakukan dengan menyadari diri sendiri, menyadari orang lain, memiliki sikap objektif, memiliki sikap profesional, memiliki keterbukaan diri, dan menerapkan sikap percaya.[17]

Dalam prespektif agama (Islam) belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebagai ikhtiar untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka.[18]

Allah berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

> *Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah: 11)*

Ilmu dalam ayat diatas tidak hanya ilmu agama saja, namun terdapat ilmu-ilmu lainnya yang sesuai dengan perkembangan zaman dan bermanfaat,

[16]Dwiny Yusnita Sari, Wirda Hanim, Dharma Setiawaty R. Gambaran Keterbukaan Diri (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 48 Jakarta). *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5(1) Juni 2016. Hal. 2.

[17]Nita Purnama Sari, Giyono, Ranni Rahmayanthi Z. Upaya Peningkatan *Self-Disclosure* dengan Menggunakan Bimbingan Kelompok pada Siswa Hal. 03.

[18]Sakilah. Belajar dalam Prespektif Islam. *Menara* Vol. 12 tahun 2013. Hal. 157.

tentunya ilmu-ilmu yang positif. Oleh sebab itu, maka proses belajar dapat dilihat dari psikologisnya secara menyeluruh, dalam proses belajar idealnya ditandai dengan adanya pengalaman baru yang baik, sehingga diharapkan dapat mengembangkan sifat, sikap dan mengembangkan kecakapan.[19]

PKBM adalah satuan pendidikan nonformal yang mengadakan kegiatan belajar dengan megutamakan kebutuhan masyarakat atas dasar gagasan dari, oleh, dan untuk masyarakat.[20] Pusat Kegiatan Belajar Mengajar atau biasa disingkat dengan PKBM adalah salah satu program *homeschooling* untuk tingkat SD, SMP dan SMA yang ada dibawah Yayasan Andalan Bangsa. Sama seperti *homeschooling* pada umumnya anak hanya belajar beberapa hari saja dalam seminggu, mata pelajarannya pun sama dengan sekolah formal pada umumnya, yang membedakan hanyalah metode dan strategi yang dilakukan tutor/guru di homeschooling tersebut. Di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto terdapat 7 tutor yang aktif mengajar 35 anak baik dari SD, SMP dan SMA. 10 anak SD, 14 anak SMP dan 11 anak SMA. Tidak hanya mata pelajaran formal saja yang di ajarkan, namun di *Homeschooling* PKBM ANSA juga mengajarkan anak untuk bisa menghasilkan uang sendiri dengan berwirausaha ataupun dengan memaksimalkan dan mengembangkan potensi masing-masing anak. Dari pembelajaran tersebut pastilah percaya diri anak akan tumbuh dengan baik sehingga anak tidak segan untuk menampilkan potensi yang mereka miliki. Tidak hanya *softskill* saja yang mereka kembangkan namun juga *hardskill* untuk bekal mereka kelak.

Pada awalnya anak yang masuk di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto adalah anak yang bermasalah di sekolah formal ataupun mogok sekolah, mulai dari korban *broken home*, *bullying*, anak *punk* dan lainnya. Karena merasa tertekan anak biasanya enggan untuk menceritakan permasalahan yang dihadapi baik kepada tutor/ guru maupun orangtua, namun

[19]Sakilah. Belajar dalam Prespektif Islam. *Menara* Vol. 12 tahun 2013. Hal. 157.

[20]Ais Irmawati. Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun) *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2017. Hal. 84.

IAIN PURWOKERTO

di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto bisa membuat anak yang awalnya sangat tertutup menjadi terbuka dan mau menceritakan permasalahan yang dihadapi sehingga lebih mudah bagi orangtua dan tutor untuk memecahkan dan mencari solusi terhadap permasalahan tersebut.

Dalam aplikasinya, pembentukan sikap keterbukaan diri pada anak pastilah tidak mudah, tutor/guru dituntut untuk bisa membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Namun di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto menerapkan kepada tutor untuk bisa memngani setiap anak dengan beragam permasalahan dengan teknik ataupun cara yang berbeda, sesuai dengan kebutuhan anak. Berdasarkan fenomena tersebut strategi yang dilakukan adalah salah satu poin penting untuk membentuk sikap keterbukaan diri pada anak dalam belajar, serta masih sedikitnya penelitian yang dilakukan mengenai strategi pembentukan sikap keterbukaan diri. Peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis untuk dituangkan dalam bentuk proposal skripsi dengan judul "Strategi Pembentukan Keterbukaan Diri Siswa dalam Belajar di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya Definisi Operasional yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun operasional tersebut adalah:

1. Strategi

   Strategi menurut Morissan adalah program umum untuk pencapaian tujuan dalam pelaksanaan misi.[21] Sedangkan strategi menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam bahwa strategi adalah konsep atau upaya mengarahkan potensi dan sumberdaya ke dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.[22]

IAIN PURWOKERTO

[21]Arsam. *Manajemen dan Strategi Dakwah*. (Purwokerto: STAIN Press, 2016). Hal. 51.

[22]Samsul Munir Amin. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005). Hal. 09.

Strategi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai cara supaya tutor dapat membentuk sikap keterbukaan diri anak.

2. Keterbukaan diri

Terbuka atau keterbukaan *(self disclosure)* adalah pengungkapan terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang benar adanya untuk memberikan *respons* dimasa kini.[23] Person mengartikan *self-disclosure* sebagai upaya seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi kepada orang lain secara sukarela dan sengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya.[24]

Keterbukaan diri*(self-disclosure)* dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai tindakan anak dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi kepada tutor/ orang lain secara sukarela.

3. Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan sebagai hasil dari pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang berkaitan dengan psikologis, afektif dan psikomotor.[25] Menurut James O. Wittaker mendefinisikan belajar sebagai proses yang dilakukan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan baik dengan cara ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.[26]

Belajar dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai terjadinya perubahan dalam diri seseorang, yaitu perubahan tingkah laku melalui pengalaman yang dilakukan anak.

IAIN PURWOKERTO

---

[23]Kholifatur Rosyidah. Pengaruh Keterbukaan Diri *(Self Disclosure)* terhadap Keterampilan Komunikasi Intrapersonal Menantu Perempuan pada Ibu Mertua di Daerah Karanganyar Probolinggo, Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*. 2015. Hal 32.

[24]Laila Maharani dan Latifatul Hikmah Hubungan Keterbukaan Diri dengan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 02 (2) 2015.Hal. 28.

[25]Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hal. 13.

[26] James O. Wittaker. *Introduction to Psychology* (Tokyo: Toppan Company Limited, 1970) yang dikutip oleh Baharuddin, "Pendidikan & Psikologi Perkembangan" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) Hal. 163.

4. PKBM

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar) adalah satuan pendidikan nonformal yang mengadakan kegiatan belajar dengan megutamakan kebutuhan masyarakat atas dasar gagasan dari, oleh, dan untuk masyarakat..[27] PKBM juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kemandirian warga belajar.[28] Jadi PKBM pada penelitian ini yaitu pusat atau lembaga yang akan diteliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam masalah ini: Bagaimana strategi pembentukan keterbukaan diri siswa dalam belajar melalui *homeschooling* di PKBM ANSA Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: mengetahui strategi pembentukan keterbukaan diri siswa dalam belajar melalui *homeschooling*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Menambah masukan secara konseptual khususnya bimbingan konseling pada anak, dalam kaitannya dengan pembahasan mengenai pembentukan keterbukaan diri siswa dalam belajar.

2. Manfaan Praktis

   a. Bagi tutor yang menangani anak

IAIN PURWOKERTO

[27]Ais Irmawati. Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun) *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2017. Hal. 84.

[28]Deny Firmansyah Sutisna, Dian Sinaga, Efi Rosfiantika. Peran PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar) dalam Menumbuhkan Minatbaca Warga Belajar. *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran* Vol. 1 No. 1 2012. Hal. 4.

Sebagai sarana untuk sharing atau bertukar pikiran dan berbagi pengalaman. Juga dengan adanya penelitian ini diharapkan tutor dapat mengoptimalkan dalam mengatasi anak untuk membentuk keterbukaan diri dalam belajar.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau dasar untuk penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya mengenai strategi pembentukan keterbukaan diri.

c. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam penelitian, khususnya bagaimana strategi pembentukan keterbukaan diri siswa dalam belajar.

F. Kajian Pustaka

Kajian mengenai keterbukaan diri sebenarnya sudah banyak diteliti dan bukanlah suatu hal yang baru. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitaian lain secara spesifik adalah meneliti bagaimana strategi pembentukan keterbukaan diri dalam belajar. Beberapa peneliti yang membahas dengan kajian yang mirip dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian dari Laila Maharani dan Latifatul Hikmah yang berjudul Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil interaksi sosial yang tinggi belum dimiliki oleh peserta didik di kelas VIIB Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur yang dibuktikan oleh hasil penelitian yang telah menjelaskan bahwa peserta didik yang mengalami masalah interaksi sosial yang sebesar 20 peserta didik atau 83,3%. Berbeda dengan remaja yang mampu melakukan keterbukaan diri, mereka dapat berbagi dan mencari jawaban tentang suatu hal yang harus dilakukan sehingga mereka akan terhindar dari masalah psikologis maupun fisologis. Jadi terdapat

IAIN PURWOKERTO

hubungan yang signifikan antara keterbukaan diri dengan interaksi sosial peserta didik.[29]

Penelitian yang dilakukan oleh Laila Maharani dan Latifatul Hikmah lebih menekankan kepada hubungan anatara keterbukaan diri dengan interaksi sosial. Sedangkan penulis lebih kepada strategi pembentukan keterbukaan diri.

Kedua, hasil penelitian dari Dwiny Yusnita Sari, Wirda Hanim dan Dharma Setiawaty. R yang berjudul Gambaran Keterbukaan Diri (Studi Deskriptif pada anak kelas VIII di SMP Negeri 48 Jakarta). Berdasarkan hasil penelitian ini, keterbukaan diri memiliki peran penting terhadap komunikasi. Anak yang memiliki keterbukaan diri akan mengungkapkan diri secara tepat; terbukti mampu menyesuaikan diri *(adaptive)*, lebih percaya diri sendiri, lebih kompeten, dapat diandalkan lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain, lebih objektif, dan terbuka. Sebaliknya individu yang kurang mampu dalam keterbukaan diri terbukti tidak mampu menyesuaikan diri, kurang percaya diri, timbul perasaan takut, cemas, merasa rendah diri, dan tertutup.[30]

Penelitian yang dilakukan oleh Dwiny Yusnita Sari, Wirda Hanim dan Dharma Setiawaty. R lebih menekankan kepada gambaran keterbukaan diri, sedangkan peneliti lebih kepada strategi pembentukan keterbukaan diri.

Ketiga, hasil penelitian dari Nurintan Muliani Harahap yang berjudul Pengaruh Konseling Kelompok dan Konseling Sebaya Terhadap Keterbukaan Diri *(Self-Disclosure)* Remaja di Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukan bahwa konseling kelompok dan konseling sebaya berpengaruh positif terhadap sikap keterbukaan diri remaja di Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta, baik secara mandiri maupun bersama-sama. Hal ini

IAIN PURWOKERTO

[29]Laila Maharani dan Latifatul Hikmah Hubungan Keterbukaan Diri dengan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 02 (2) 2015.

[30]Dwiny Yusnita Sari, Wirda Hanim, Dharma Setiawaty R. Gambaran Keterbukaan Diri (Studi Deskriptif pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 48 Jakarta). *Jurnal Bimbingan Konseling* 5(1) Juni 2016.

memberi petunjuk bahwa semakin sering dilakukannya konseling kelompok dan konseling sebaya maka akan semakin tinggi keterbukaan diri remaja.[31]

Penelitian yang dilakukan Nurintan Muliani Harahap lebih menekankan kepada konseling kelompok dan konseling sebaya sebagai media untuk menumbuhkan keterbukaan diri remaja, sedangkan peneliti lebih kepada strategi pembentukan keterbukaan diri dalam belajar.

Ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memeiliki perbedaan yaitu, peneliti lebih menekankan aspek pembentukan keterbukaan diri dengan mengutamakan strategi pembentukan sikap keterbukaan diri anak dalam belajar di Homeschooling PKBM ANSA Purwokerto dengan penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian Laila Maharani dan Latifatul Hikmah lebih menekankan kepada hubungan anatara keterbukaan diri dengan interaksi sosial, kemudian penelitian Dwiny Yusnita Sari, Wirda Hanim dan Dharma Setiawaty. R lebih menekankan kepada gambaran keterbukaan diri, penelitian oleh Nurintan Muliani Harahap lebih menekankan kepada konseling kelompok dan konseling sebaya sebagai media untuk menumbuhkan keterbukaan diri remaja.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh terhadap proposal riset ini, maka perlu dijelaskan bahwa proposal riset ini terdiri dari bagian sebagai berikut:

BAB I: berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, literature review, dan sistematika penulisan.

BAB II: berisi tentang rincian landasan teori terdiri dari: strategi yang meliputi; pengertian strategi, macam-macam strategi, manfaat membangun strategi. Kemudian pembahasan tentang pembentukan keterbukaan diri mencakup; pengertian pembentukan keterbukaan diri, aspek-aspek

IAIN PURWOKERTO

[31]Nurintan MulianiHarahap. Pengaruh Konseling Kelompok dan Konseling Sebaya Terhadap Keterbukaan Diri *(Self-Disclosure)* Remaja di Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta. *Tesis* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018.

keterbukaan diri, factor untuk membangun keterbukaan diri anak. Selanjutnya juga akan membahas tentang belajar melalui *homeschooling* yang meliputi; makna belajar melalui *homeschooling*, kondisi belajar *homeschooling* yang diharapkan dan strategi pembentukan keterbukaan siswa dalam belajar.

BAB III: berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, Jenis dan Pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data..

BAB IV: berisi tentang deskripsi umum *homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto, sajian data tentang strategi pembentukan keterbukaan diri siswa dalam belajar melalui homeschooling serta analisis data.

BAB V: berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran peneliti.

IAIN PURWOKERTO

BAB II
STRATEGI PEMBENTUKAN KETERBUKAAN DIRI SISWA DALAM BELAJAR

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategik menurut etimologi berasal dari kata *strategic* (Inggris) yang berarti kiat, cara, taktik utama.[32] Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategeia* (stratus = militer dan ag = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi jenderal. Konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dulu yang sering diwarnai perang, dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang.

Strategi digunakan untuk memcapai tujuan yang ditetapkan, tujuan tidak akan mudah tercapai jika tidak adanya strategi. Adapun menurut Morissan, strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan dalam pelaksanaan misi.[33] Sedangkan strategi menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam bahwa strategi adalah konsep atau upaya mengarahkan potensi dan sumberdaya ke dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.[34]

Menurut Siagian, Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan dasar yang dibuat dan diaplikasikan oleh seluruh anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut.[35] Strategi

IAIN PURWOKERTO

[32]Mappasiara. Manajemen Strategik Dan Manajemen Operasional Serta Implementasinya Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, Vol. 2, No. 1, Juni 2018 Hal. 76.

[33]Arsam. *Manajemen Dan Strategi Dakwah*. (Purwokerto: STAIN Press, 2016). Hal. 51.

[34]Samsul Munir Amin. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005). Hal. 09.

[35] Herwan Abdul Muhyi Dkk. *HR Plan & Strategy (Strategi Jitu Pengembangan Sumber Daya Manusia)*, (Jakarta : Raih Asa Sukses, 2016) Yang Dikutip Oleh Ayu Amaliyah, "Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Taman Baca Masyarakat Wadaskelir Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas" *Skripsi*. Hal. 12.

juga diartikan sebagai suatu garis-garis besar arahan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[36]

Jain mengemukakan bahwa setiap organisasi pasti membutuhkan strategi apabila menghadapi situasi berikut:[37]

a. Sumber daya yang dimiliki terbatas.
b. Ada ketidakpastian mengenai kekuatan bersaing organisasi.
c. Komitmen terhadap sumber daya tidak dapat diubah lagi.
d. Keputusan-keputusan harus dikoordinasikan antar bagian sepanjang waktu.
e. Ada ketidakpastian mengenai pengendalian inisiatif.

Henry Mintzberg, mendefinisikan strategi menjadi 5P, yaitu strategi sebagai perspektif, strategi sebagai posisi, strategi perencanaan, strategi sebagai pola kegiatan dan strategi sebagai penipuan.[38]

a. Prespektif

   Setiap aktifitas yang dilakukan harus mengacu kepada misi, karena jika tidak terarah atau terfokuskan akan mengakibatkan tidak terrealisasinya sebuah perencanaan.

b. Posisi

   Kemampuan dari lembaga atau organisasi untuk menempatkan sesuai porsi dan kemampuan beberapa item pilihan agar keberadaan mereka dengan pihak-pihak yang terkait.

c. Perencanaan

   Perencanaan susunan (rumusan) adalah suatu arah tindakan yang di tentukan terlebih dahulu yang akan dilaksanakan kedepannya. Perencanaan juga mencakup tentang siapa, apa, kapan, dimana, bagaimana dan mengapa dilakukan.

IAIN PURWOKERTO

[36]Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996). Hal. 05.

[37]Fandy Tjiptono, Gregorius Chandra, Dedi Adriana. *Pemasaran Strategik*. (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2008). Hal.3.

[38]Riffa Donniatun. Strategi Layanan Bimbingan Rohani Islam Pada Lansia Yang Menjalani Masa Tua Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) "Dewanata" Cilacap, *Skripsi* IAIN Purwokerto 2019. Hal. 16.

d. Pola kegiatan

Dalam strategi dibentuk suatu pola kegiatan sebagai aplikasi dari program-program yang telah dibuat supaya dapat disinkronkan antara visi, misi dan perencanaan sehingga saling bersesuaian.

e. Penipuan

Penipuan merupakan cara terakhir yang bias dijadikan alternative untuk mencapai tujuan. Namun strategi ini bukanlah jalan yang baik dilakukan dan tidak direkomendasikan.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah cara atau upaya yang terstruktur dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Langkah-Langkah Penyusunan Strategi

Adanya penyusunan strategi bertujuan supaya langkah-langkah yang digunakan tepat dan terarah. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penyusunan strategi yaitu:[39]

a. Tentukan tujuan, yang dimaksud adalah supaya dalam pencapaian yang diinginkan tepat dan terarah.
b. Menetapkan ukuran,
c. Hilangkan perbedaan yang terjadi,
d. Memilih alternative,
e. Penerapan perencanaan strategis,
f. Mengukur dan mengawasi kemajuan.

IAIN PURWOKERTO

3. Manfaat Strategi

a. Untuk memberikan arah yang jelas pada semua jajaran manajemen dalam perusahaan.
b. Agar manajer berfikir jauh kedepan dengan kreatif (bukan hanya halhal yang bersifat rutin sehingga melupakan pemikiran jangka panjang).

[39]Fory A. Naway. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. (Gorontalo: Ideals Publishing ,2016) Hal. 07.

c. Memaksa manajer untuk mengantisispasi dan meramalkan factor eksternal yang rumit dan tidak pasti.
d. Dengan menyusun strategi, para manajer dapat berkomunikasi dan menyatukan pandangan yang berbeda.
e. Dengan menyusun strategi, perusahaan akan mampu mengantisipasi dan menghadapi persaingan dengan perusahaan lain.[40]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah suatu pola atau cara yang direncanakan secara sengaja untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.

B. Pembentukan Keterbukaan Diri

1. Pengertian Pembentukan

Pembentukan adalah proses atau upaya yang dilakukan untk mencapai suatu yang diinginkan supaya menjadi lebih baik.[41] Pembentukan sikap yaitu menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik, serta mampu merasakan nilai tersebut dan bisa mengaplikasikannya.[42] Menurut Yahya Khan pembentukan sikap adalah mengajarkan berfikir dan berprilaku yang membantu individu menjadi mahluk social dimana individu membutuhkan orang lain seperti: keluarga, teman dan masyarakat serta membantu untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.[43] Adapun pendapat Zaenal Arifin mengenai pembentukan sikap yaitu:

> Usaha untuk menanam nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, dri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan

IAIN PURWOKERTO

[40] Rahayu Puji Suci, Esensi Manajemen Strategi, (Sidoarjo : Zifatama, 2015) Yang Dikutip Oleh Ayu Amaliyah, "Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Taman Baca Masyarakat Wadaskelir Karangklesem ……Hal. 13.

[41] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembentukan . Diakses pada tanggal 31 Januari 2021 pukul 08.30 WIB.

[42] Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 27.

[43] Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualtas Pendidikan*. (Yogyakarta: Pelangi Publising, 2010). Hal. 01.

dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.[44]

Sikap seseorang terbentuk dengan adanya interaksi. Interaksi tersebut dapat membentuk pola sikap terhadap objek yang dihadapinya. Ada beberapa factor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu: kebudayaan, pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, media, lembaga pendidikan atau lembaga agama dan factor emosi dalam diri seseorang.[45] Sikap dapat timbul karena adanya stimulus. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan social dan budaya misalnya: keluarga, norma, golongan agama dan adat istiadat.[46] Keluarga salah satu yang dapat mempengaruhi terbentuknya sikap karena mereka adalah orang-orang terdekat yang dimiliki individu. Sikap tidak selamanya tetap, sikap dapat berubah kapanpun baik itu perubahan sikap positif ataupun sikap negative sehingga pembentukan sikap sangatlah berpengaruh dalam diri individu.

2. Faktor-faktor Pembentukan Sikap

Menurut Eko A. Meinarno dan Sarlito W. Sarwono ada beberapa factor-faktor yang dapat membentuk sikap seseorang antara lain:[47]

a. Pengondisian klasik, proses pembentukan ini terjadi ketika stimulus atau rangsangan diikuti oleh stimulus yang lain, sehingga rangsangan yang pertama akan menjadi isyarat bagi rangsangan yang kedua.
b. Pengondisian instrumental, yaitu apabila proses belajar yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan maka perilaku tersebut akan dilakukan kembali, namun sebaliknya apabila perilaku mendatangkan hasil yang buruk maka perilaku tersebut akan dihindari.

IAIN PURWOKERTO

[44]Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja, 2012). Hal. 201.

[45] Saifudin Azwar. *Sikap Manusia* (Yogyakarta: Liberty, 1998). Yang dikutip oleh Darmiyati Zuchdi. Pembentukan Sikap. *Cakrawala Pendidikan* No. 3 Tahun XIV, 1995. Hal. 57.

[46]Nasehudin. Pembentukan Sikap Social Melalui Komunikasi Dalam Keluarga. *Jurnal Edueksos* Vol. Iv No. 1, 2015. Hal. 4.

[47]Eko A. Meinarno dan Sarlito W. Sarwono. *Psikologi Social Edisi 2*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009). Hal. 152-154.

c. Belajar melalui pengamatan atau observasi. Proses belajar ini berlangsung dengan cara mengamati orang lain, kemudian dilakukan kegiatan serupa.
d. Perbandingan sosial, yaitu membandingkan orang lain untuk memastikan pandangan kita terhadap suatu hal tersebut benar atau salah.

Sedangkan menurut Gerungan, factor yang mempengaruhi pembentukan sikap dibagi menjadi dua, yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal pembentuk sikap adalah pemilihan terhadap objek karena tidak semua objek yang ada disekitarnya itu disikapi. Sebelumnya individu sudah mendapatkan informasi dan pengalaman tentang objek, atau objek tersebut merupakan sesuatu yang dibutuhkan, diinginkan atau disenangi oleh individu kemudian hal tersebut dapat menentukan sikap yang muncul, positif maupun negative. Terdapat dua pokok factor eksternal pembentukan sikap yaitu: 1). Interaksi kelompok, dimana ketika individu ada dalam suatu kelompak maka akan terjadi interaksi, dari interaksi tersebut individu akan mendapatkan informasi dan dapat mempengaruhi sikap individu tersebut. 2). Komunikasi, dimana dengan berkomunikasi akan mendapatkan informasi, dari informasi tersebut akan meimbulkan sugesti sehingga dapat mempengaruhi pembentukan sikap.[48]

IAIN PURWOKERTO

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapat factor yang mempengaruhi pembentukan sikap mulai dari pengamatan atau observasi sampai ke interaksi dan melakukan komunikasi anatar individu yang menimbulkan sugesti sehingga dapat mempengaruhi pembentuk sikap.

3. Pengertian Keterbukaan Diri

Terbuka atau keterbukaan *(self disclosure)* adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan yang dilakukan terhadap situasi yang sedang dihadapi dengan memberikan informasi tentang masa lalu yang benar

[48]W. A. Gerungan. *Psikologi Social*. (Bandung: Rafika Aditama, 2004). Hal. 166-173.

adanya untuk memberikan respons saat ini.[49] Person mengartikan *self-disclosure* sebagai upaya seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi kepada orang lain secara sukarela dan sengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya.[50] Keterbukaan diri merupakan salah satu ketrampilan komunikasi yang penting bagi individu ketika berhubungan dan menjalin interaksi dengan individu lainnya. Komunikasi sangat penting dalam berinteraksi agar dapat bergaul dengan akrab sehingga menciptakan hubungan yang baik antar individu satu dengan individu yang lainnya.[51]

Menurut Devito keterbukaan diri adalah kemampuan dalam diri seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya sendiri kepada orang lain, informasi ini dapat berupa (sikap, perilaku, perasaan, keinginan, motivasi dan pendapat yang ada pada diri seseorang).[52] Keterbukaan diri yang dilakukan oleh remaja biasanya diungkapkan mengenai hal-hal yang bersifat umum, seperti masalah trend, gaya hidup, hobi, pengalaman hidup, dan lainnya. Sedangkan yang bersifat khusus seperti halnya masalah pribadi yang sedang dialaminya.[53] Keterbukaan diri adalah individu yang bersedia mengungkapkan informasi tentang dirinya

IAIN PURWOKERTO

[49]Kholifatur Rosyidah. Pengaruh Keterbukaan Diri *(Self Disclosure)* Terhadap Keterampilan Komunikasi Intrapersonal Menantu Perempuan Pada Ibu Mertua Di Daerah Karanganyar Probolinggo, Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*. 2015. Hal 32.

[50]Laila Maharani Dan Latifatul Hikmah Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Interaksi Sosial Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 02 (2) 2015.Hal. 28.

[51]Septri Sukma Lestari. Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau Di Yogyakarta. *E-Jurnal Bimbingan Dan Konseling Edisi 3 Tahun Ke-5* 2016. Hal. 77.

[52] Devito, Joseph A. *The Interpersonal Communication Book*. Edisi 11. (*Pearson Educations*, 2007). Yang Dikutip Oleh Maulana Rezi Ramadhana. Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Orangtua-Anak Pada Remaja Pola Asuh Orangtua Authoritarian. *Channel Jurnal Komunikasi* Vol.6, No.2, Oktober 2018. Hal. 198.

[53] V.J Derlaga. *Self Disclosure. Newbury Park CA: Sage. Hurlock. (2004). Developmental Psychology*. (Jakarta: Erlangga, 1993). Yang Dikutip Oleh Dwiny Yusnita Sari, Wirda Hanim, Dharma Setiawaty R. Gambaran Keterbukaan Diri (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 48 Jakarta). *Jurnal Bimbingan Konseling* 5(1) Juni 2016 Hal. 52.

yang bersifat pribadi kepada orang lain secara sukarela dengan upaya menumbuhkan kedekatan yang lebih terhadap lawan bicaranya.[54]

Sedangkan menurut Morton keterbukaan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Informasi di dalam keterbukaan diri bersifat deskritif atau evaluatif. Deskritif artinya individu mendeskripsikan dan menceritakan fakta tentang diri sendiri tentang sesuatu yang belum diketahui oleh lawan bicaranya seperti hobi, umur dll. Sedangkan evaluatif artinya individu mengemukakan perasaan pribadi atau pendapat yang dikemukakan seperti pendapat tentang suatu topic yang sedang dibahas, tipe orang yang disukai atau tidak disukai atau dibenci.[55] Taylor mengartikan keterbukaan diri menjadi dua tipe yaitu tipe khusus dimana keterbukaan diri adalah percakapan tentang berbagai informasi dan perasaan pribadi dengan orang lain, tipe keterbukaan diri lainnya adalah pengungkapan pendapat pribadi dan perasaan pribadi yang berisi tentang penilaian personal terhadap orang lain atau situasi, seperti: perasaan kepada orang lain, penyesalan atau kebencian.[56]

Menurut Jourard, keterbukaan diri berhubungan dengan pengungkapan tentang latar belakang atau sejarah yaitu pengungkapan tentang latar belakang atau hal-hal yang berrhubungan tentang dirinya dari masa lalu, pengungkapan perasaan tentang orang lain, pengungkapan perasaan tentang diri pribadi, pengungkapan pemikiran atau pendapat tentang keadaan sosial, pengungkapan minat atau ketertarikan seseorang

IAIN PURWOKERTO

[54]Septalia Meta Karina Dan Suryanto. Pengaruh Keterbukaan Diri Terhadap Penerimaan Sosial Pada Anggota Komunitas Backpacker Indonesia Regional Surabaya Dengan Kepercayaan Terhadap Dunia Maya Sebagai Intervening Variabel. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial Vol. 01, No. 02* Juni 2012. Hal. 118.

[55] D. Hidayat. *Komunikasi Axntar Pribadi Dan Medianya Fakta Penelitian Fenomenalogi Orang Tua Karir Anak Remaja*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). Yang Dikutip Oleh Laila Maharani Dan Latifatul Hikmah, Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Interaksi Sosial Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 02 (2) (2015). Hal. 28.

[56]Shelley E. Taylor Dkk. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. (Jakarta: Kencana, 2009).Hal. 334.

terhadap sesuatu, pengungkapan kondisi keuangan atau pekerjaan seseorang, serta pengungkapan perasaan terhadap teman dekat.[57]

Menurut Wheeles keterbukaan diri dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengungkapkan informasi yang ada pada diri indivudu tersebut kepada orang lain. Selain itu Person mendefinisikan keterbukaan diri tindakan memberikan informasi yang sifatnya pribadi dan akurat pada orang lain secara sukarela dan disengaja dengan tujuan supaya dapat mengenal lebih dekat.[58]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan keterbukaan diri adalah proses mengungkapkan informasi diri sendiri baik itu informasi pribadi ataupun informasi umum kepada lawan bicara/ pendengar dengan tujuan mengenal lebih dekat dengan melalui berbagai pengalaman.

4. Aspek-aspek Keterbukaan Diri

Altman dan Taylor membagi aspek keterbukaan diri menjadi 5 aspek yaitu:[59]

a. Ketepatan

Ketepatan diartikan sebagai relevannya suatu informasi pribadi yang disampaikan oleh individu tersebut sesuai dengan peristiwa senyatanya.

b. Motivasi

Motivasi berkaitan dengan dorongan individu untuk mengungkapkan dirinya sendiri kepada orang lain. Dorongan tersebut

IAIN PURWOKERTO

[57] Rr Rini. Hubungan Antara Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Terpisah. *PSYCHO IDEA Jurnal*. Vol. 7, No. 2 ISSN 1693-1076. 2009 Yang Dikutip Oleh Debi Prahesti Candra Sari. Keterbukaan Diri Pada Remaja Korban Cyberbullying. *PSIKOBORNEO*, Volume 5, Nomor 1, 2017. Hal. 146-147.

[58] Maryam Gainau B. Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa Dalam Perspektif Budaya Dan Implikasinya Bagi Konseling. *Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widy Mandala Madiun*, Vol. 33, No. 1. 2009 Yang Dikutip Oleh Debi Prahesti Candra Sari. Keterbukaan Diri Pada Remaja Korban Cyberbullying. *PSIKOBORNEO*, Volume 5, Nomor 1, 2017. Hal. 147.

[59] Kholifatur Rosyidah. Pengaruh Keterbukaan Diri *(Self Disclosure)* Terhadap Keterampilan Komunikasi Intrapersonal Menantu Perempuan……Hal 35-36.

bisa berasal dari dalam diri individu maupun dari luar seperti keluarga, lingkungan sekitar, sekolah dan lain-lain.

Menurut Riswandi, motivasi adalah dorongan dari dalam, dorongan sesaat, emosi atau keinginan yang menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan secara keseluruhan. Motivasi terbagi menjadi dua: motivasi intrinsic yaitu motivasi yang bermula dari rangsangan di dalam diri sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang bermula dari rangsangan luar yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas yang berguna untuk individu itu sendiri.[60] Motivasi juga disebut sebagai energy yang ada pada seseorang ditandai dengan reaksi dan timbulnya perasaan untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.[61]

c. Waktu

Penggunaan waktu akan cenderung berpengaruh pada peningkatan dan kemungkinan terjadinya *self-disclosure*. Pemilihan waktu yang sesuai dan tepat dapat menentukan apakah seseorang dapat membuka dirinya atau tidak. Pada intinya waktu adalah salah satu komponen yang tepat untuk menentukan keterbukaan seseorang.

d. Keintensifan

Keintensifan dalam keterbukaan diri tergantung pada siapa yang dapat mengungkapkan diri, baik itu teman dekat, keluarga, ataupun orang yang baru dikenal.

IAIN PURWOKERTO

e. Kedalaman dan keluasan

Terdapat dua dimensi yang ada pada *self-disclosure* yaitu yang dangkal dan yang dalam. *Self disclosure* yang dangkal biasanya disampaikan kepada orang yang baru dikenal seperti nama, alamat dan sekolah. Sedangkan *self-disclosure* yang dalam akan disampaikan pada seseorang yang memiliki hubungan yang dekat, karena seseorang akan

[60]Riswandi. *Psikologi Komunikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) Hal. 63.
[61]Syarifudin Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002). Hal. 114.

menceritakan atau menginformasikan sesuatu hanya kepada orang yang betul-betul dipercaya.

Jadi dalam keterbukaan diri ada beberapa unsur yang dapat meningkatkan keterbukaan diri yaitu ketepatan seseorang dalam melakukan keterbukaan diri, adanya motivasi untuk melakukan keterbukaan diri, kedalaman dan keluasan dalam melakukan keterbukaan diri. Pemilihan waktu yang sesuai dan tepat serta keintensifan (kedekatan) dengan individu juga termasuk hal yang penting untuk melakukan keterbukaan diri.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterbukaan Diri

Terdapat 5 (lima) dimensi keterbukaan diri yang dikemukakan yaitu :[62]

a. Ukuran, yaitu ukuran keterbukaan diri dari frekuensi seseorang dengan pengungkapan-pengunkapan melalui pesan menandakan orang tersebut mulai terbuka,
b. Valensi, yaitu kualitas positif dan negatif dari pengungkapan diri,
c. Kecermatan dan kejujuran, yaitu keterbukaan diri yang dilakukan dengan cermat, jika individu dapat mengenal dirinya dengan baik maka individu tersebut dapat melakukan keterbukaan diri dengan cermat, kemudian dapat dilanjutkan dengan percakapan atarpribadi dengan upaya lebih dekat,
d. Maksud dan tujuan, individu akan mengutarakan apa yang diinginkan untuk diungkapkan,
e. Keintiman, individu mengutarakan hal-hal yang intim yang sifatnya pribadi.

Menurut Person dimensi keterbukaan diri yaitu:[63]

a. Jumlah Informasi yang Diungkapkan.

IAIN PURWOKERTO

[62] Devito, Joseph A. *The Interpersonal Communication Book*. Edisi 11. (*Pearson Educations*, 2007). Yang Dikutip Oleh Maulana Rezi Ramadhana. Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Orangtua-Anak …….....Hal. 198-199.

[63]Septri Sukma Lestari. Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau Di Yogyakarta. *E-Jurnal Bimbingan Dan Konseling Edisi 3 Tahun Ke-5* 2016. Hal. 77.

Jumlah informasi yang diberikan dan diungkapkan sangat berpengaruh pada keterbukaan diri seseorang.

b. Sifat Dasar yang Positif dan Negative

Pada saat individu mengungkapkan dirinya sifat dasar individu tersebut dapat dilihat baik itu mengenai hal-hal positif dan negative mengenai dirinya karena individu dapat menyanjung dan memuji, bahkan menjelek-jelekan dirinya sendiri.

c. Dalamnya Suatu Pengungkapan Diri

Dalamnya pengungkapan diri, banyak sedikit dan akuratnya informasi yang diungkapkan oleh seseorang dapat dilihat dari mengungkapkan dirinya secara umum maupun secara keseluruhan.

d. Waktu Pengungkapan Diri

Waktu pengungkapan diri berhubungan dengan berapa lama waktu yang relatif lama. Selain itu, kondisi yang sepi atau ramai dapat mempengaruhi individu dalam membuka diri.

e. Lawan Bicara

Lawan bicara merupakan individu yang akan dituju untuk melakukan keterbukaan diri. Biasanya orang-orang yang terdekat seperti kepada orangtua, teman, pacar, sahabat, keluarga dan guru. Selain itu jenis kelamin terhadap lawan bicara juga mempengaruhi keterbukan individu.

IAIN PURWOKERTO

Dari kelima factor tersebut dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri dapat terjadi jika antara satu factor dengan factor yang lain saling berkaitan.

6. Fungsi Keterbukaan Diri

Menurut Taylor dan David dalam buku Psikologi Sosial fungsi/ alasan utama dalam keterbukaan diri yaitu:[64]

a. Penerimaan Sosial, dimana seseorang memberikan informasi tentang dirinya untuk disukai oleh orang lain.

[64]Shelley E. Taylor Dkk. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. (Jakarta: Kencana, 2009).Hal. 334.

b. Pengembangan Hubungan, berbagi informasi pribadi adalah salah satu cara untuk mengawali suatu hubungan dengan seseorang.
c. Ekspresi Diri, terkadang seseorang mengungkapkan perasaannya untuk mengkspresikan perasaan untuk mengurangi stress.
d. Klarifikasi Diri, dalam proses berbagi perasaan atau pengalaman pribadi kepada orang lain, seseorang akan mendapatkan pemahaman dan kesadaran yang lebih luas. Sehingga pendengar akan memberikan informasi tentang realita social saat ini.
e. Control Sosial, mengungkapkan atau menyembunyikan informasi tentang diri sendiri sebagai alat control social. Misalnya, untuk melindungi prifasi dan lain sebagainya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi keterbukaan diri adalah memudahkan individu dalam mengembangkan atau merealisasikan sesuatu yang diinginkan dengan memberikan informasi yang dimiliki.

7. Manfaat Keterbukaan Diri

Manfaat keterbukaan diri adalah supaya seseorang dapat memberikan informasi yang ada pada dirinya, seperti pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, cita-cita, sikap, perilaku, keinginan, motivasi, ide, dan lainnya. Informasi yang telah disampaikan dapat menciptakan hubungan mendalam yang penuh makna sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan orang lain.[65]

IAIN PURWOKERTO

Keterbukaan diri memiliki manfaat untuk setiap individu maupun bagi hubungan antara orang lain. Dengan membuka diri dan membalas keterbukaan diri orang lain, individu dapat meningkatkan komunikasi dan hubungan dengan orang lain, individu yang rela membuka diri biasanya memiliki sifat-sifat kompeten, ekstrovert, fleksibel, adaptif dan intellegen. Individu yang terbuka akan lebih mudah untuk menyelesaikan permasalahan dengan bercerita dan meminta pendapat dari orang lain.

[65]Dwiny Yusnita Sari, Wirda Hanim, Dharma Setiawaty R. Gambaran Keterbukaan Diri (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 48 Jakarta). *Jurnal Bimbingan Konseling* 5(1) Juni 2016. Hal. 53.

Sebaliknya jika individu dalam kehidupannya tidak terbuka, maka akan mengakibatkan sulit tercapainya komunikasi yang baik dan akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan.[66]

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri memiliki manfaat untuk setiap individu maupun bagi hubungan antara orang lain. Dengan membuka diri dan membalas keterbukaan diri orang lain, individu dapat meningkatkan komunikasi dan hubungan dengan orang lain.

8. Bahaya Keterbukaan Diri

Meskipun keterbukaan diri dapat memperkuat hubungan antar individu, ia juga mengandung resiko karena dengan mengungkapkan informasi pribadi akan membuat seseorang dalam posisi yang rawan.

Beberapa resiko keterbukaan diri antara lain:

a. Pengabaian, saat saling berbagi informasi pribadi dengan orang lain bisa saja individu menyadari bahwa orang lain tidak peduli dengan pengungkapan tersebut dan sama sekali tidak tertarik untuk mengenal lebih dalam.
b. Penolakan, informasi tentang diri yang diungkapkan kepada orang lain mungkin bisa menimbulkan penolakan social.
c. Hilangnya Kontrol, Terkadang orang lain memanfaatkan informasi yang diberikan untuk dijadikan sebagai boomerang bagi individu tersebut. Misalnya: untuk menyakiti kita, untuk mengontrol prilaku kita dan lain sebagainya.
d. Penghianatan, ketika seseorang memberikan informasi pribadinya orang tersebut akan menegaskan supaya informasi itu dirahasiakan. Namun, terkadang orang itu berkhianat.[67]

Tidak hanya manfaat saja, keterbukaan diri juga dapat menimbulkan resiko karena seseorang akan mengetahui informasi pribadi dan membuat posisi seseorang menjadi rawan, sehingga dalam

IAIN PURWOKERTO

[66]Eka Sari Setianingsih. Keterbukaan Diri Siswa *(Self Disclosure*). *ISSN 2406-8691 Volume 2 Nomor 2*, Oktober 2015. Hal. 48.

[67]Shelley E. Taylor Dkk. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. (Jakarta: Kencana, 2009).Hal. 336-337.

mengungkapkan informasi harus pada orang yang tepat untuk menjaga kerahasiaan informasi tersebut.

C. Belajar Melalui Homeschooling

1. Pengertian Belajar Melalui Homeschooling

Belajar menurut Arthur J Gates adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.[68] Hilgard dan Bower dalam buku *Theories Of Learning* 1975 mengemukakan:

> Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadapsesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan keadaan sesata seseorang misalnya kelelahan, pengaruh obat dsb.[69]

Homeschooling adalah kegiatan belajar yang sepenuhnya berada dalam pengawasan dan kendali orangtua. *Homeschooling* dapat dipandang sebagai suatu pendidikan alternative yang merupakan subtansi dari aktivitas sekolah, dimana anak belajar dibawah pengawasan dan kontrol penuh orangtua.[70] *Homeschooing* mempunyai dua bentuk variasi sebagai pendidikan alternative yaitu: *homeschooling* terstruktur *(school at home)* dimana metode pendidikan yang digunakan sama dengan metode sekolah, hanya saja bertempat dirumah. Sedangkan *homeschooling* tak terstruktur adalah dimana proses pembelajaran tidak menentu, bias kapan saja dan dimana saja. Sumber belajarnyapun tidak hanya buku pelajaran bisa apapun yang ada disekitar lingkungan belajar tersebut.[71]

Jadi dapat disimpulkan belajar melalui homeschooling adalah proses dimana anak dapat bebas memilih materi atau susanana belajar

---

[68]Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). Hal 226-227.

[69]Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,1990) Hal. 84-85

[70] Abe A Saputra. *Rumahku Sekolahku*. (Yogyakarta: Graha Pustaka, 2007) Yang Dikutip Oleh Alfin Miftahul Khair dan Galih Fahar Fadillah. Gaya Belajar Anak *Homeschooling* (Studi pada Keluarga Pelaku *Homeschooling*). *Konselor Vol. 06, No. 02 ISSN 2541-5948, 2017*. Hal.55.

[71] Sumardiono. *Homeschooling A Leap For Better Learning, Lompatan Cara Belajar*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2007). Yang dikutip oleh Alfin Miftahul Khair dan Galih Fahar Fadillah. Gaya Belajar Anak *Homeschooling* (Studi pada Keluarga Pelaku *Homeschooling*). *Konselor Vol. 06, No. 02 ISSN 2541-5948, 2017*. Hal.55.

IAIN PURWOKERTO

senyaman dan semenarik mungkin. Dengan adanya homeschooling bisa menjadi salah satu alternative orangtua maupun anak untuk menentukan dan mengasah potensi anak dalam belajar dengan suasana yang nyaman.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:[72]

a. Faktor internal (faktor dari dalam diri anak), yakni kondisi jasmani dan rohani anak.
b. Faktor eksternal (faktor dari luar anak), yakni kondisi lingkungan di sekitar anak.
c. Faktor pendekatan belajar *(approach to learning)*, yakni jenis upaya belajar anak yang meliputi strategi dan metode yang digunakan anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Tohirin membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yakni:[73]

a. Faktor Fisiologis, faktor fisiologis meliputi keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang. Berkaitan dengan ini, kondisi organ-organ khusus seperti tingkat kesehatan pendengaran, penglihatan juga sangat mempengaruhi anak dalam menyerap informasi atau pelajaran.
b. Faktor Psikologis, faktor psikologis meliputi tingkat kecerdasan/ intelegensi, sikap anak, bakat anak, minat anak, motivasi, perhatian, kematangan dan kesiapan.

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan pendapat diatas tentang factor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat disimpulkan bahwa belajar dapat dipengaruhi dengan adanya dorongan dari dalam diri individu dan dorongan dari luar baik itu metode belajar maupun lingkungan belajar.

---

[72] Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raga Grafindo Perdasa, 2004). Yang dikutip oleh Ahmad Syarifuddin. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative* Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Ta'dib, Vol. XVI No. 01, 2011*. Hal 124.

[73] Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam.* (Jakarta: Raga Grafindo Perdasa, 2006). Yang dikutip oleh Ahmad Syarifuddin. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Ta'dib, Vol. XVI No. 01, 2011*. Hal 127.

D. Strategi Pembentukan Keterbukaan Diri

Strategi yang dilakukan dalam membentuk keterbukaan diri anak bertujuan supaya hubungan antar guru dan anak terjalin dengan baik yang didasari kepercayaan, kepercayaan bisa terjadi dengan keterbukaan antar satu sama lain dengan itu metode ataupun cara dapat dilakukan untuk membentuk keterbukaan diri anak. Metode ataupun cara yang digunakan untuk memahami keterbukaan diri menurut Saifudin Azwar yaitu:[74]

1. Observasi Perilaku

   Pengamatan perilaku seseorang dalam membuka diri dapat dilihat dari sikap seseorang yang dipraktekannya berulang-ulang, dengan itu dapat disimpulkan bahwa orang tersebut sadar dalam bertindak.

2. Pertanyaan Langsung

   Pertanyaan langsung dimaksudkan untuk memenuhi asumsi bahwa cara untuk mengenal seseorang adalah dengan bertanya langsung kepada orang tersebut.

3. Pengungkapan Langsung

   Pengungkapan langsung bisa saja di lakukan oleh individu itu sendiri, atau dengan melakukan pertanyaan atau pernyataan yang bersifat jawaban tunggal atau ganda. Misal: setuju atau tidak setuju.

4. Skala Sikap

   Metode ini berupa kumpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada individu tersebut. Dari respon yang diberikan dapat disimpulkan keintensitasan seseorang dalam menyikapi pertanyaan.

5. Pengukuran Terselubung

   Metode ini hampir mirip dengan observasi, namun sikap individu yang diamati bukan pada kesadaran ataupun kesengajaan, melainkan reaksi fisiologis yang terjadi diluar kendali individu tersebut.

IAIN PURWOKERTO

---

[74] Sifudin Azwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hal. 90-101. Yang dikutip oleh Mukhlishah A. M. *Teknik Pengungkapan Diri Melalui Angket Self Disclosure.* Prosiding Halaqoh Nasional & Seminar Internasional Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal. 113.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pemdekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.[75] Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivis sosial dll. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana pendekatan ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan suatu hal yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.[76]

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Guba yaitu: 1). Latar ilmiah, 2). Manusia sebagai alat (instrumen), 3). Metode kualitatif, 4). Analisis data secara induktif, 5). Teori dan dasar *(grounded theory)*, 6). Deskriptif, 7). Lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8). Adanya batas yang ditentukan oleh focus, 9). Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10). Desain yang bersifat sementara, 11). Hasil penelitian dimusyawarahkan dan disepakati bersama.[77]

IAIN PURWOKERTO

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari subjek dan pelaku yang dapat diamati. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia,

[75]Ratih Rusmayanti, Elisabeth Cristiana. Penggunaan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anak Kelompok B di TK Bina Anak Sholeh Tuban. *Jurnal BK UNESA*. Volume 04 Nomor 01 Tahun 2013. Hal 332.

[76]Pupu Saeful Rahmat. Penelitian Kualitatif. *EQUILIBRIUM* Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009.Hal. 2.

[77]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hal. 08-13.

keadaan atau gejala-gejalanya.[78] Penyusunan desain penelitian kualitatif dilakukan dengan cara secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan yang ada di lapangan, tidak terpaku pada desain yang sudah ada secara ketat atau kaku, sehingga tidak bisa diubah kembali.[79]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi kasus yaitu jenis penelitian dengan focus pada suatu kasus yang dilakukan secara menyeluruh dan mendalam.[80] Penelitian studi kasus yang hanya berfokus pada satu kasus yang dapat mengidentifikasi pembentukan keterbukaan diri, proses, dan strategi yang digunakan. Sehingga dapat dimbil sebagai gambaran dalam kasus tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Tempat penelitian merupakan sumber diperbolehkanya data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian strategi pembentukan sikap keterbukaan diri dalam belajar ini peneliti memilih lokasi penelitian di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto. Lokasi penelitian terletak di Jl. Prof. M. Yamin No. 22A, Windusara, RT 07 RW 03 Karangklesem, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas, Kodepos: 53164. Dengan miilih lokasi tersebut peneliti diharapkan memperoleh data yang ingin dicapai.

2. Waktu Penelitian

   Setelah peneliti menentukan lokasi penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan jadwal penelitian.Tanggal 26 Agustus- 30 Oktober 2020.

IAIN PURWOKERTO

[78]Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian.* (Yogyakarta: Teras, 2009). Hal. 05.

[79]Mahi M Hikmat. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). Hal. 37-38.

[80]Ambo Upe. *Asas-Asas Mutiple Researches*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010). Hal. 116.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tujuh orang yaitu:

a. Titin Ariyani, biasa dipanggil ibu titin atau mamih sebagai pembina dan pendiri Homeschooling PKBM ANSA Purwokerto.
b. Eliana Indah N, S. Pd biasa dipanggil Ibu Indah sebagai tutor/guru mata pelajaran PKN dan Sosiologi, beliau mulai mengajar di Homeschooling PKBM ANSA Purwokerto pada tahun 2017.
c. Herry Sukma C, S. Pd biasa dipanggil Ka Sukma sebagai kepala sekolah sekaligus tutor/guru mata pelajaran matematika dan IPA, mulai mengajar di Homeschooling PKBM ANSA Purwokerto pada tahun2017.
d. Ika Agis Riani, S. Pd biasa dipanggil Ka Agis sebagai kurikulum, oprator dan administrasi sekaligus tutor/guru mata pelajaran IPA, Fisika, Ekonomi dan Geografi, mulai mengajar di Homeschooling PKBM ANSA Purwokerto pada tahun 2017.
e. Bachtiar Dwi S. S biasa dipanggil Ka Tiar sebagai tutor/guru mata pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Kewirausahaan, mulai mengajar di Homeschooling PKBM ANSA Purwokerto pada tahun 2016.
f. Wahyu Sutanto, S. Par biasa dipanggil Ka Wahyu sebagai tutor/gurumata pelajaran Bahasa Jawa, Seni dan Kewirausahaan, mulai mengajar di Homeschooling PKBM ANSA Purwokerto pada tahun 2014.
g. Ka Diah sebagai tentor/guru mata pelajaran Matematika, mulai mengajar di Homeschooling PKBM ANSA Purwokerto pada tahun 2020.
h. Informan lain (Navi, Yuma dan Handra).

2. Objek Penelitian

Sugiyono menyebutkan bahwa obyek penelitian adalah sasaran ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang

IAIN PURWOKERTO

sesuatu hal obyektif, benar dan dapat diandalkan.[81] Obyek penelitian ini adalah strategi pembentukan sikap keterbukaan diri anak dalam belajar di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data primer penelitian ini adalah tujuh orang tentor (Bu Titin, Bu Indah, Ka Sukma, Ka Agis, Ka Diah, Ka Bahtiar dan Ka Wahyu).
2. Sumber data sekunder yaitu, sumber data yang diperoleh dari tangan kedua atau sumber-sumber yang lain yang telah tersedia sebelum melakukan penelitian.[82] Sumber sekunder pada penelitian ini adalah anak di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto yaitu (Navi, Yuma dan Handra) dan buku pokok yang mendukung penelitian (Psikologi Belajar, Psikologi Pendidikan, Psikologi Perkembangan).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara (interview) adalah teknik pencarian data/informasi mendalam yang diajukan kepada responden/informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan lisan. Teknik ini sangat diperlukan untuk mengungkap bagian terdalam (tersembunyi) yang tidak dapat diungkap lewat angket. Alat yang digunakan dalam teknik ini adalah recorder, panduan wawancara dan catatan penelitian. Wawancara merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data dilakukan dengan bertemu langsung dengan responden/

IAIN PURWOKERTO

[81]Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta,2014) Hal.13.

[82]Doni Waluya dan Dimas Widyasatra. Kajian Pertumbuhan Minat Dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal dalam Negeri Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Akuntansi.Volume VIII Nomor.02* Bulan Oktober. (Bandung: Program Studi Akuntansi Fakultas Indonesia Universita Komputer Indonesia,2016). Hal. 23.

informan, sama seperti penggunaan daftar petanyaan yang diajukan. Berbeda dengan percakapan wawancara lebih di dominasi oleh pewawancara. Dengan artian responden lebih banyak pasif atau menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.[83]

Menurut Soehartono, wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh peneliti dan jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.[84] Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis pertanyaannya yang telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya.[85]

Adapun kelebihan dan kekurangan dari wawancara:

a. Kelebihan wawancara: 1) wawacara dapat digunakan pada responden yang tidak bisa baca dan menulis, 2) jika ada pertanyaan yang belum dipahami, pewawancara dapat segera menjelaskan. 3) wawancara dapat mengecek kebenaran jawaban responden dengan mengajukan pertanyaan pembanding atau dengan melihat wajah atau gerak-gerik responden.
b. Kekurangan wawancara: 1) wawancara memerlukan biaya yang sangat besar untuk perjalanan dan uang harian pengumpul data. 2) wawancara hanya dapat menjangkau jumlah responden yang lebih kecil. 3) kehadiran pewawancara mungkin mengganggu responden.[86]

Metode wawancara ini digunakan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi atau penjelasan sehubungan dengan stategi

IAIN PURWOKERTO

[83]Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi; Dilengkapi beberapa alat analisa dan penuntun penggunaan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 143.
[84]Mahi M Hikmat. *Metode Penelitian dalam Perspektif* ……..Hal. 79-81.
[85]Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian.* (Yogyakarta: Teras,2009). Hal. 63.
[86]Mahi M Hikmat. *Metode Penelitian dalam Perspektif* ……..Hal. 79-81.

pembentukan keterbukaan diri siswa dalam belajar. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara langsung menemui tutor dan informan yang ada di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sedangkan pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang di butuhkan oleh penulis, dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan tujuh tentor dan 3 anak yang ada di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto.

2. Observasi

Suatu cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung. Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis, dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera(terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap dalam waktu kejadian itu terjadi.[87] Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan observasi:[88]

a. Diarahkan pada tujuan tertentu, bukan bersifat spekulatif, melainkan sistematis dan terencana.
b. Dilakukan pencatatan sesegera mungkin, jangan ditangguhkan dengan mengandalkan kekuatan daya ingat.
c. Diusahakan sedapat mungkin, pencatatan secara kuantitatif.
d. Hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya.

Penggunaan teknik-teknik obervasi tergantung kepada situasi di mana observasi dilakukan, berikut jenis-jenis observasi:

a. Observasi partisipan yaitu observasi yang pada umumnya digunakan orang untuk riset yang bersifat exploratif. Untuk meneliti ssatuan-satuan sosial yang besar seperti masyarakat suku bangsa kerapkali diperlukan observasi partisipan ini. Observasi ini juga dapat dilakukan untuk kelompok-kelompok kecil bila mana masih sedikit sekali

IAIN PURWOKERTO

[87]Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 21.
[88]Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006). Hal. 104-105.

pengetahuan tentang kelompok itu sehingga penggunaan prosedur-prosedur yang lebih sistematis kurang pada tempatnya.

b. Observasi sistematis, biasa disebut juga observasi berkerangka atau structured observation. Ciri pokok dari observasi ini adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorisnya terlebih dahulu dan ciri-ciri khusus dari tiap-tiap faktor dalam kategori itu.

c. Observasi experimental. Dalam observasi partisipan, peneliti tidak dapat bertindak untuk mengendalikan jalannya situasi. Baik sebagai partisipan maupun sebagai observer, dia adalah orang yang didikte oleh arus jalannya situasi. Tiap-tiap situasi berjalan diatas kondisinya sendiri dan berkembang sesuai dengan kondisi yang ada diluar kendali peneliti.[89]

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan. Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan mengamati dan memperhatikan tujuh tentor serta 3 anak di Homeschooling PKBM ANSA Purwokerto tentang strategi pembentukan keterbukaan diri siswa dalam belajar. Observasi dilakukan dengan cara datang langsung ke *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto

3. Dokumentasi

Kata 'dokumen' berasal dari bahasa latin yaitu docere, yang berarti mengajar. Menurut Louis Gottschalk mempunyai dua arti, pertama sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggala terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. G.J. Renier sejarawan dari University College London, mengartikan dokumen menjadi 3 diantaranya Pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber

IAIN PURWOKERTO

[89]Sutrisno Hadi. *Metodologi Research (jilid 2)*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2000). Hal. 158-167.

lisan. Kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja. Ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.[90]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dokumen digunakan sebagai pelengkap penelitian, sumber data bisa berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental sebagai salah satu sumber informasi dalam proses penelitian. Teknik Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data berupa foto yang diambil langsung ataupun dari lembaga dan berkas-berkas yang di perlukan dalam strategi pembentukan keterbukaan diri siswa dalam belajar.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya penuh. Dalam analisis data kualitatif, Bodgan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil ,wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.[91]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudlkan untuk mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kecil penelitian itu sendiri. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik analisis data

IAIN PURWOKERTO

[90]Natalina Nilamsari. Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal wacana.Volume XIII No.2*. Juni 2014. (Jakarta pusat: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo). Hal. 178.

[91]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*…….Hal.333-334.

menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejalanya.[92]

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik deduktif dan teknik induktif. Teknik deduktif yaitu dimana teori masih menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis maupun melakukan pengamatan dilapangan sampai dengan menguji data. Pandangan deduktif menuntun penelitian dengan terlebih dahulu menggunakan teori sebagai alat ukur bahkan instrument untuk membangun hipotesis.[93] Menurut Burhan model deduktif yaitu dimana alat penelitian yang digunakan sejak memilih dan menemukan masalah adalah teori. Sedangkan model induktif yaitu proses yang dilakukan untuk membantu menghindari hal-hal yang tidak relevan dan sebagai kunci penyelesaian teka-teki dalam penelitian.[94]

IAIN PURWOKERTO

[92]Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian……..* Hal. 05.

[93]Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualilatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). Hal. 27.

[94] Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke arah Ragam Varian Kontemporer).* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015). Hal. 28. Yang dikutip oleh Yesi Putri Lestari. Konsep Zuhud Buya Hamka dan Relevansinya terhadap Fungsi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. *Skripsi.* UIN Raden Intan Lampung 2018. Hal. 15.

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya *Homeschooling* PKBM Andalan Bangsa (ANSA) Purwokerto

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Titin pada tanggal 1 September 2020 di *homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto diperoleh informasi bahwa sejarah pertama berdirinya *homeschooling* PKBM ANSA adalah dari pengalaman hidup ibu titin sebagai pendiri *homeschooling* tersebut. *Homeschooling* PKBM ANSA di bangun pada tahun 2010. Berawal dari pengalaman ibu titin karena anaknya mengalami kesulitan dalam belajar disekolah formal namun dari pihak sekolah tidak mau tau dan hanya menyalahkan orangtua. Bukan berarti tidak ada usaha dari ibu titin, beliau sampai membawa anaknya ke psikolog di Jakarta tapi tetap dari hasilnya tidak ada masalah hanya saja anaknya lambat/ lelet. Pada saat disekolah formal anak beliau pernah didampingi psikolog untuk membantu dalam belajar namun karena didampingi psikolog orangtua anak lain menganggap anak beliau mengalami gangguan jiwa. Pendampingan psikolog di kelas juga berdampak kepada anak beliau dimana teman-teman yang lain tidak mau bermain dengannya, akhirnya anak ibu titin pindah sekolah.

IAIN PURWOKERTO

Dari pindah sekolah, 1 tahun anak mengalami peningkatan karena guru atau wali kelas paham bagaimana cara menangani anak. Namun ketika naik kelas anak beliau *down* lagi karena bertemu dengan guru atau wali kelas yang sikapnya sama seperti sekolah yang dulu. Pada saat itu ibu titin mengikuti seminar yang di narasumberi kak seto dan beliau meminta waktunya untuk membahas permasalahan tentang anaknya. Dari situ beliau diarahkan untuk menyekolahkan anaknya ke *homeschooling* dan akhirnya masuk di *homeschooling* PKBM ANSA Semarang dan belajar

banyak tentang anak sehingga diberi kepercayaan untuk mengelola *homeschooling* PKBM ANSA di Purwokerto.

2. Lokasi *Homeschooling* PKBM Andalan Bangsa (ANSA) Purwokerto

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Agustus 2020. Lokasi *Homeschooling* PKBM Andalan Bangsa (ANSA) Purwokerto bertempat di jalan Moh. Yamin nomer 22 A, Windusara, RT 07 RW 03 Desa Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Kodepos: 53164. Tepatnya disebelah JNE Karangklesem.

Secara visual dapat dilihat sebagai berikut:

(foto tampak depan homeschooling PKBM ANSA Purwokerto)

IAIN PURWOKERTO

3. Struktur Kepengurusan *Homeschooling* PKBM Andalan Bangsa (ANSA) Purwokerto

Berdasarkan hasil dokumentasi *homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto dan wawancara dengan pendiri yaitu Ibu Titin pada tanggal 26 Agustus 2020, diperoleh hasil bahwa:

SUSUNAN PENGURUS PKBM ANDALAN BANGSA TAHUN 2020-2022

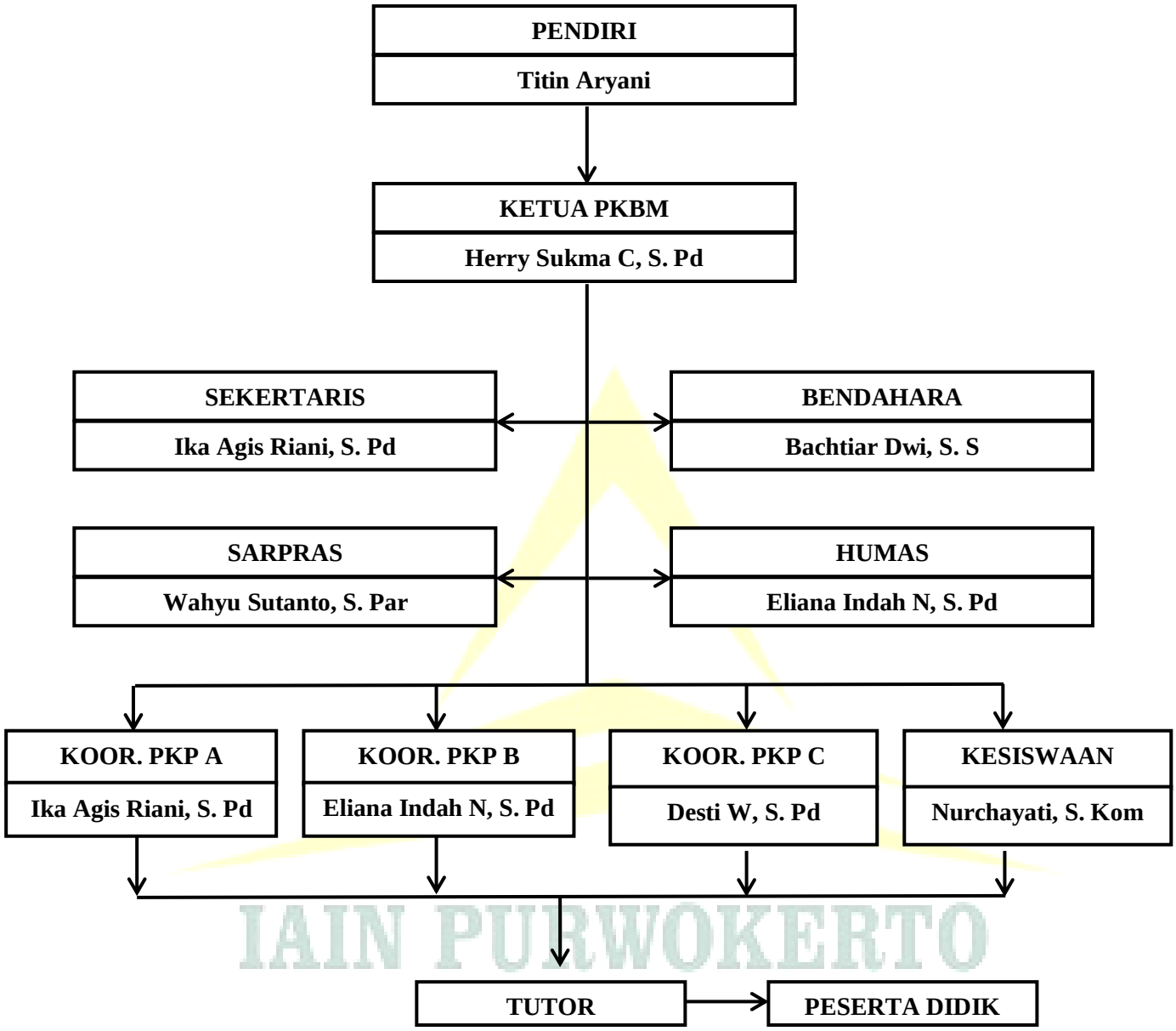

IAIN PURWOKERTO

B. Penyajian Data Strategi Pembentukan Keterbukaan Diri Siswa dalam Belajar di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto

Pada penelitian ini, subjek strategi pembentukan sikap keterbukaan diri adalah tutor dan anak sebagai informan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh dilapangan dalam penelitian Strategi Pembentukan Keterbukaan Diri Siswa dalam Belajar di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto. Sebagai berikut:

1. Strategi Tutor dalam Membentuk Keterbukaan Diri Siswa di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto

a. Pendekatan

Ketika anak masuk lingkungan baru pastilah anak enggan untuk berbicara dan cenderung diam, apalagi ketika anak memiliki suatu permasalahan pasti sangat sulit membuat anak mau berbicara. Tidak mudah juga dalam waktu singkat membuat anak mau berbicara dan terbuka, pasti memerlukan waktu yang cukup lama seperti kata Ka Sukma dalam wawancara:

> "Menurut saya ya ka factor anak mau terbuka itu ya waktu, waktu dengan proses yang panjang disitu anak akan merasa nyaman. Nah ketika anak sudah nyaman sama kita, dia akan cerita sendiri permasalahan apa seperti masalah dengan sekolah yang dulu gitu ka."[95]

Dari pengertian yang disampaikan Ka Sukma bahwa pendekatan supaya anak mau terbuka dan merasa nyaman membutuhkan waktu dan proses yang panjang, karena anak pasti merasa asing dengan lingkungan baru sehingga rasa nyaman dan aman sangat diperlukan untuk membuat anak mau terbuka.

Ungkapan tersebut termasuk dalam factor keterbukaan diri dimana menurut Altman dan Taylor, waktu yang digunakan akan cenderung meningkatkan kemungkinan terjadinya *self-disclosure*. Pemilihan waktu yang tepat dapat menentukan apakah seseorang dapat terbuka atau tidak. Pada intinya waktu adalah salah satu komponen yang tepat untuk menentukan keterbukaan seseorang.[96] Person juga mengemukakan waktu pengungkapan diri berhubungan dengan berapa

IAIN PURWOKERTO

[95]Wawancara dengan Ka Sukma di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 1 September 2020 pukul 10.44 WIB.

[96]Kholifatur Rosyidah. Pengaruh Keterbukaan Diri *(Self Disclosure)* Terhadap Keterampilan Komunikasi Intrapersonal Menantu Perempuan……Hal 35-36.

lama waktu yang relatif lama. Selain itu, kondisi yang sepi atau ramai dapat mempengaruhi individu dalam membuka diri.[97]

b. Buat Nyaman

Anak akan terbuka jika mereka merasa nyaman dengan lawan bicaranya. Seperti yang dikatakan tutor *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto cara supaya siswa nyaman dengan tutor menyamai karakter anak, ibu Titin mengatakan bahwa:

> "Menyamai karakter anak itu bisa memposisikan saat bicara ka, misal: ketika mamih lagi sama anak SD berarti mamih juga harus seperti anak kecil, sama anak SMP SMA ya mamih harus seperti ABG supaya kita bias masuk ke dunianya mereka. Sehingga sedikit demi sedikit mereka nyaman sama kita dan mau membuka diri. Bagaimana anak bisa ngerti dengan apa yang kita sampaikan, makanya harus ikut menyelami dunia mereka."[98]

Sedangkan menurut Ka Tiar:

> "Kalo mungkin anak-anak dari bahasanya sikapnya beda-beda sesuaikan dengan umurnya. Dari bahasanya kalo yang SMP dia akan terbuka dengan bahasa yang mereka ngerti yang menurut kita itu bahasanya tabu kaya istilah-istilah yang sebenernya dikita ngga boleh diomongin secara gamblang tapi karena mereka taunya itu ya ngomongnya itu dan harus kita terima namun kita juga kasih pengetian dengan bahasa tersebut suapaya lebih halus dan baik, tidak terlalu vulgar. Kalo anak SMA ketika mereka ingin sesuatu langsung ngomong aja, disitu mereka mulai terbuka, kita juga kasih tau gimana caranya supaya yang diinginkan anak tercapai paling itu si ka."[99]

IAIN PURWOKERTO

Ketika wawancara dengan tutor lain, menyamai karakter anak adalah salah satu cara supaya anak nyaman dengan tutor dan seluruh tutor menerapkan cara tersebut dan tentunya harus dilakukan terus menerus/intensif karena ketika tutor membuka dirinya pasti anak sedikit

[97]Septri Sukma Lestari. Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau Di Yogyakarta. *E-Jurnal Bimbingan Dan Konseling Edisi 3 Tahun Ke-5* 2016. Hal. 77.

[98]Wawancara dengan Ibu Titin di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 26 Agustus 2020 pukul 10.26 WIB.

[99]Wawancara dengan Ka Tiar di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 1 September 2020 pukul 11.55 WIB.

demi sedikit anak terbuka juga. Pendapat tutor sesuai dengan aspek keterbukaan diri menurut Altman dan Taylor, keintensifan dalam keterbukaan diri tergantung pada siapa yang dapat mengungkapkan diri, baik itu teman dekat, keluarga, ataupum orang yang baru kenal.[100]

Lawan bicara juga berpengaruh pada keterbukaan anak menurut Person, lawan bicara merupakan individu yang akan dituju untuk melakukan keterbukaan diri. Biasanya orang-orang yang terdekat seperti kepada orangtua, teman, pacar, sahabat, keluarga dan guru. Selain itu jenis kelamin terhadap lawan bicara juga mempengaruhi keterbukan individu.[101] Tidak hanya tutor yang menjadi lawan bicara dalam proses belajar juga mengkaitkan dengan lingkungan belajar seperti teman dan yang lainnya, antar siswapun harus memiliki kenyamanan. Dalam belajar teman juga sangat berpengaruh baik dari sisi positif maupun sisi negatifnya, salah satu sisi positif yaitu sama-sama memberi semangat untukbelajar, dari situ anak akan merasa bahwa dia berperan dalam proses belajar dan sedikit demi sedikit anak akan merasa nyaman baik dengan tutor, lingkungan kelas dan temannya. Ka Sukma berpendapat juga bahwa:

> "Ketika proses belajar ya ka, semisal ada anak yang males-malesan, nanti temen-temennya nyemangatin (ayo lah will jangan kaya gitu lah fokus) nah biasanya dari situ anak jadi semangat belajarnya ya karena dorongan dari teman-temannya."[102]

IAIN PURWOKERTO

Teman sendiri adalah salah satu factor eksternal yang mempengaruhi anak dalam belajar. Menurut Syah, faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa

[100]Kholifatur Rosyidah. Pengaruh Keterbukaan Diri *(Self Disclosure)* Terhadap Keterampilan Komunikasi Intrapersonal Menantu Perempuan……Hal 35-36.

[101]Septri Sukma Lestari. Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau Di Yogyakarta. *E-Jurnal Bimbingan Dan Konseling Edisi 3 Tahun Ke-5* 2016. Hal. 77.

[102]Wawancara dengan Ka Sukma di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 1 September 2020 pukul 10.44 WIB.

seperti lingkungan kelas, guru dan teman.[103] Jadi antara teori menurut Syah dan juga wawancara dengan tutor *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto sama, dimana teman menjadi penyemangat dalam proses belajar.

c. Jadikan Teman

Rasa nyaman yang timbul karena keintensifan anak dengan tutor baik didalam proses belajar ataupun saat sharing bersama. Dari Ibu Titin sendiri mengatakan:

> "Jadilah teman, kan tadi mamih sudah bilang kalo kita menyamai karakter anak pasti anak akan nyaman kan, setelah itu komunikasi saja dengan anak. Bukan berarti mamih berkomunikasi dengan bahasa non formal itu ngajarin anak supaya tidak berbahasa Indonesia yang baik, namun dengan begitu kita tau maunya anak apa dan bisa mencari penyelesaiannya bagaimana. Kita juga harus memposisikan dimana kita pake bahasa yang formal dan non formal."[104]

Pada saat wawancara berlangsung ibu titin lebih menggunakan bahasa non formal karena dengan begitu anak akan merasa menjadi teman, dari situ beliau menjadi lebih tau apa yang sedang dirasakan dan diinginkan oleh anak. Sesuai dengan manfaat dari keterbukaan diri bahwa keterbukaan diri memiliki manfaat bagi masing-masing individu maupun bagi hubungan antara kedua pihak. Dengan membuka diri dan membalas keterbukaan diri orang lain, individu yang terbuka akan lebih mudah untuk memecahkan permasalahan dengan bercerita dan meminta pendapat dari orang lain. Sebaliknya jika individu dalam kehidupannya tidak terbuka, maka akan mengakibatkan sulit tercapainya komunikasi yang baik dan akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan.[105]

IAIN PURWOKERTO

[103]Diambil dari Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raga Grafindo Perdasa, 2004). Yang dikutip oleh Ahmad Syarifuddin. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative* Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Ta'dib, Vol. XVI No. 01, 2011*. Hal 124.

[104]Wawancara dengan Ibu Titin di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 31 Agustus 2020 pukul 14.33 WIB.

[105]Eka Sari Setianingsih. Keterbukaan Diri Siswa *(Self Disclosure*). *ISSN 2406-8691 Volume 2 Nomor 2*, Oktober 2015. Hal. 48.

Ka Wahyu juga berpendapat:

> *"Anak mau terbuka sama kita caranya menjadi sahabat, jadiin temen kaya ngga ada jarak. Disitu juga kita ngedeketin anaknya* kaya *bukan guru sama siswa tapi lebih ke kakak adik, temen gitu lebing ngerasa deket gitu loh ka, lebih nyaman."*[106]

Jadikan teman di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto sendiri bukan berarti anatara siswa dengan tutor tidak ada batasan, tetap ada batasan namun tidak seperti pada sekolah formal dimana siswa harus menghormati dan patuh kepada guru. Menurut Ka Nur:

> "Anak mau terbuka ya ketika kita merasa jadi temen mereka, maka dari itu anak dijadiin temen aja tapi tetep ada batesannya kok ka. Tapi ngga kaya yang saklek kaya di formal gitu. Kalo kek gitu pasti anak merasa tertekan dan ngga akan nyaman kan, makanya kalo disini siswa sama tutor kaya temen sendiri."[107]

2. Faktor-Faktor Pendukung dalam Strategi Pembentukan Keterbukaan Diri Siswa di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto.

a. Materi

Materi adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar, namun ketika materi yang diberikan tidak menarik akan berpengaruh pada proses pembelajaran khususnya anak. Materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat supaya dapat membantu anak dan penyampaian materi sesuai dengan perkembangan anak.[108]

Di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto sendiri materi yang digunakan berupa modul, setiap tahunnya modul yang digunakan terbagi menjadi 5 modul. Dari wawancara dengan Ka Sukma diperoleh bahwa:

> "kalo di ANSA itu pakenya modul ka, jadi dalam satu tahun ada 5 modul dan setiap modul ada ujiannya, modul 1-3 masuknya semester 1 kalo modul 4-5 semester 2. Modul 1 itu UHB (Ulangan Harian Bersama), modul 2 itu PTS (Penilian Tengah

[106]Wawancara dengan Ka Wahyu di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 1 September 2020 pukul 13.30 WIB.

[107]Wawancara dengan Ibu Titin di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 26 Agustus 2020 pukul 10.26 WIB.

[108]Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang. Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman Vol. 03 No. 02 ISSN: 2460-2345*, 2017. Hal. 343.

IAIN PURWOKERTO

> Semester), modul 3 itu PAS (Penilaian Akhir Semester 1) tapi ujiannya permodul ketika ujian modul 3 ya hanya modul 3 tidak ada modul 1 ataupun 2 karena sudah diujiankan jadi anak lebih ringan, cuma ya ujiannya ada 3 kali dalam 1 semester. Beda sama formal, kalo formal ujiannya kan cuma UTS sama UAS, satu tahun 4 kali kan kalo homeschooling itu ada 5 ka."[109]

b. Metode Pembelajaran Kreatif

Menurut J. R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room,* metode adalah mencapai sesuatu untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pembelajaran tertentu.[110] Metode pembelajaran digunakan supaya dalam proses belajar mengajar tidak monoton atau membosankan, metode juga digunakan supaya anak/anak tertarik dengan materi yang disampaikan.

Metode pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diterapkan. Penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi, pembelajaran bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi anak.[111] *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto menggunakan berbagai metode pembelajaran dan disesuaikan dengan pelajaran yang akan diajarkan. Metode yang dilakukan Ka Sukma yaitu diskusi, pendekatan *discovery learning*[112] dan disangkutkan dengan fenomena sehari-hari.

> "kalo saya metode belajarnya dengan diskusi, pendekatan *discovery learning* sama disangkutkan dengan fenomena sehari-hari, karena kendala waktu juga pertemuan hanya 1 minggu 3

IAIN PURWOKERTO

[109]Wawancara dengan Ka Sukma di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 1 September 2020 pukul 10.43 WIB.

[110] Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) yang dikutip oleh Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang. Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman Vol. 03 No. 02 ISSN: 2460-2345*, 2017. Hal. 345.

[111] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) yang dikutip oleh Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang. Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman Vol. 03 No. 02 ISSN: 2460-2345*, 2017. Hal. 345.

[112]*Discovery Learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Nabila Yuliana. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Juurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajran Vol. 2 No. 1* 2018 ISSN: 2615-6091. Diakses pada tanggal 05 Oktober 2020, pukul 13.10 WIB.

> kali sehingga lebih efektif dengan disangkutkan dengan fenomena sehari-hari dilingkungan sekitar. Anak akan lebih mudeng dengan menjelaskan dengan fenomena."[113]

Sedangkan Ka Tiar lebih menggunakan metode *brainstorming.*[114]

> "karena saya bahasa ya membuat kalimat atau mengarang atau menyampaikan sesuatu secara lisan, ngomong lah intinya misal: apa pengalamanmu saat liburan? Materi-materi yang berkaitan dengan pengalaman-pengalaman. Jadi kita bisa ngerti anak itu sebenernya seperti apa, misal: membuat karangan bebas, nah dari situ kita bias tau dia dirumah seperti apa, ternyata kita juga tau oh ternyata karakternya seperti ini. Dengan *brainstorming* mereka cari pengalaman mereka sendiri dari apapun misal: apa yang dia baca, apa yang mereka alami, apa yang mereka lihat trus dituangkan kesebuah tulisan atau diungkapkan."[115]

Metode yang digunakan Ka Agis dengan menerangkan pada saat pembelajaran namun anak harus menandai bagian-bagian yang penting dari materi yang disampaikan dan biasanya juga menggunakan metode presentasi.[116] Berbeda dengan Ibu Indah yang menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, beliau mengatakan:

> "materi yang diterangkan secara langsung dan dipadupadankan dengan buku pegangan yang sudah dibeli sama anak-anak. Metodenya diselang-seling mba di *mix* kebetulan seringnya diskusi gitulah untuk mengekspresikan sidang-sidang dulu waktu zamannya pahlawan-pahlawan dulu loh mba, menyampaikan materi usulan-usulan misalnya tokoh-tokohnya diterapkan keanaknya rasa rasionalismenya sama jiwa rela berkorbannya, PKNnya loh mba, karena memang harus

IAIN PURWOKERTO

[113]Wawancara dengan Ka Sukma di Homeschooling PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 1 September 2020 pukul 10.43 WIB.

[114]*Brainstorming* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu menampilkan kemandirian serta pengarahan diri, memiliki keterbukaan dan keutuhan diri dalam memilih alternative tindakan yang terbaik, maupun menyampaikan pendapat dan mengaktualisasikan diri dalam memecahkan suatu masalah serta mampu menghargai pendapat orang lain. Diyah Nur Fauziyyah Amin. Penerapan Metode Curah Gagasan *(Brainstorming)* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. Jurnal Pendidikan Sejarah Vol. 5 No. 1 2016. Diakses pada tanggal 05 Oktober 2020, pukul 13.22 WIB.

[115]Wawancara dengan Ka Tiar di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 1 September 2020 pukul 11.32 WIB.

[116]Wawancara dengan Ka Agis di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 1 September 2020 pukul 12.32 WIB.

> ditanamkan rasa cinta tanah ari dulu dikenalkan dengan tokoh-tokoh pahlawan gitu nanti diselingi sama tanya jawab."[117]

Ka Wahyu sendiri dalam proses belajar menggunakan metode bercerita dan mendongeng karena menurut Ka Wahyu dengan metode tersebut anak tidak akan merasa tegang, ketika anak/anak tegang pelajaran yang disampaikan juga tidak akan masuk sehingga lebih menggunakan metode yang santai namun tetap serius.[118] Selajutnya metode yang digunakan Ka Diah yaitu berupa kuis, pendekatan sentifik, cerita dan bermain. Ka Diah sendiri mengatakan bahwa: "kadang biasanya anak linear itu males buat nulis, kita cari cara bagaimana anak bias rajin kadang kita ajak bermain trus missal kita selingi dengan kuis, menekankan ke metode mana yang cocok dengan anak supaya anak itu bisa nyaman."[119]

c. Media

Media berfungsi sebagai alat batu untuk memperlancar proses belajar supaya lebih baik dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.[120] Setiap tutor memiliki media yang berbeda-beda dalam pembelajaran, pada saat pembelajaran tutor menggunakan berbagai media mulai dari media social, alat peraga, video, materi(modul) dan lain sebagainya. Namun dalam pembelajaran bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa inggris) tutor biasanya menggunakan film, lagu dan novel sehingga inti materi yang akan disampaikan bisa terserap oleh anak. Media yang digunakan tutor tidak semuanya sama karena setiap pelajaran memiliki media sendiri-sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Ka Diah:

IAIN PURWOKERTO

[117]Wawancara dengan Ibu Indah di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 1 September 2020 pukul 12.57 WIB.

[118]Wawancara dengan Ka Wahyu di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 1 September 2020 pukul 13.30 WIB.

[119]Wawancara dengan Ka Diah di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 1 September 2020 pukul 14.15 WIB.

[120] Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Citapustaka, 2006) yang dikutip oleh Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang. Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman Vol. 03 No. 02 ISSN: 2460-2345*, 2017. Hal. 349.

> "*Media juga jadi pendukung anak mau terbuka ka, biasanya kalo anak susah belajar di selingin game tapi gamenya tentang* pelajaran *itu."*

Pendukung dari strategi pembentukan sikap keterbukaan diri anak dalam belajar sangat beragam menurut tutor *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto. Menurut Ka Sukma disiplin adalah salah satu pendukung supaya anak mau terbuka dengan tutor. Dari wawancara dengan Ka Sukma diperoleh bahwa:

> "pendukung dari anak mau terbuka yaitu dengan disiplin. Dimulai dari tutor yang harus berubah untuk disiplin, kita mau merubah murid harusnya tutor dulu yang berubah. Contohnya ketika ada anak yang telat 1 menit anak akan disuruh pulang, sama saja tutor juga gitu kalo telat 1 menit dipotong gajinya dengan perjanjian tertulis."

d. Evaluasi

Setelah proses belajar pasti ada evaluasi yang dilakukan tutor untuk mengetahui apakah anak/anak memahami pelajaran yang disampaikan. Evaluasi merupakan bagaian dari proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar, evalusai yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar memiliki arti yang sangat utama karena evaluasi sebagai alat ukur atau proses untuk mengetahui pencapaian keberhasilan dari materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dalam proses belajar mengajar alan lebih meyakinkan.[121]

IAIN PURWOKERTO

Evaluasi yang digunakan tutor *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto menggunakan modul, modul tersebut sebagai bahan ajar dalam penyampaian materi. Di dalam modul terbagi menjadi 5 dan setiap bagiannya terdapat ujian, seperti yang disampaikan Ka Sukma bahwa: "evaluasinya berupa system modul ka, kan ada modul 1-5 setiap modul ada ujiannya." Tidak hanya nenggunakan modul sebagai

[121]Idrus L. Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vo. 9, No. 2,* 2019 ISSN: 2685-4538. Hal. 01.

evaluasi biasanya tutor lain menggunakan berbagai media seperti yang dilakukan Ka Agis:[122]

> *"untuk evaluasi itu ulangan, biasanya menggunakan quisis atau biasanya essay."*

Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh Bu Indah dalam pembelajan yaitu menggunakan penjajagan, Tanya jawab dan perbandingan antar tokoh. Seperti yang beliau sampaikan:[123]

> "*kalo saya ya mba, setiap selesai pembelajaran ada 10 menit* penjajagan *setelah itu tanya jawab supaya keliatan mudeng ngganya, biasanya juga dengan perbandingan-perbandingan anatar tokoh pahlawan."*

Evaluasi juga dinilai sebagai salah satu pendukung dalam strategi pembentukan keterbukaan diri anak, dengan mengetahui apa saja perkembangan yang terjadi pada anak.

Pendukung untuk anak terbuka menurut Ka Tiar salah satunya dengan chat whatsapp karena ketika proses pembelajaran mungkin saja terdapat anak yang belum paham dengan materi yang disampaikan. Dengan bertanya pasti akan membuat anak sedikit demi sedikit terbuka.

Bu Indah berpendapat bahwa pendekatan adalah salah satu pendukung dalam strategi pembentukan sikap keterbukaan diri. Menurut beliau:[124]

> *"ya cara pendekatannya mba, kalo aku si pendekatannya. Aku pancing dulu dia nyaman ngga ketika diajak ngobrol, kalo ngga mau kita juga ngga bisa memaksakan. Besoknya lagi diajak ngobrol lagi, intinya si* tergantung *moodnya anak sama waktunya mba."*

Factor seseorang mau terbuka menjadi pendukung dalam pendekatan yang dilakukan. Ka Wahyu sendiri menyampaikan bahwa

[122]Wawancara dengan Ka Agis di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 1 September 2020 pukul 12.32 WIB.
[123]Wawancara dengan Ibu Indah di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 1 September 2020 pukul 12.57 WIB.
[124]Wawancara dengan Ibu Indah di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 1 September 2020 pukul 12.57 WIB.

IAIN PURWOKERTO

pendukung dari strategi pembentukan sikap keterbukaan diri yaitu kerjasama tutor dengan orangtua:[125]

> *"kerjasama atara orangtua dengan sekolah maksukdnya tutor ya ka itu sangat dibutuhkan, mungkin dari pihak sekolahnya udah bener-bener menangani anak tappi dari pihak keluarganya ngga serius kan itu juga* bisa *jadi hambatan juga bagi pihak sekolah."*

Sedangkan menurut Ka Diah media dan niat adalah pendukung dari strategi pembentukan sikap keterbukaan diri, ka diah menyampaikan bahwa:[126]

> *"pasti niat itu yang paling utama kan ka, semisal kitanya aja ngga niat buat* ngajar *pasti anaknya kaya gitu juga."*

e. Orangtua

Orangtua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya karena orangtua sebagai pemdidik utama yang berpengaruh pada tingkah laku yang dilakukan oleh anak.[127] Orangtua juga menjadi salah satu factor pendukung terjadinya keterbukaan diri pada anak, karena ketika tutor ataupun anak yang ada di *Homeschooling* sudah melakukan pendekatan secara maksimal namun dari pihak orangtua tidak mendukung maka pembentukan keterbukaan diri tidak akan terrealisasi dengan maksimal.

Dalam wawancara Bu Titin juga menyampaikan bahwa:[128]

> "ketika anak mogok sekolah biasanya anak akan disalahkan, namun tergantung pola orangtua juga bagaimana.. harus ada kerjasama anatara anak, sekolah dan orangtua. Ketika anak salah jangan langsung disalahkan, karena semua orang pasti melakukan kesalahan. Bagaimana kita tugasnya memberikan pengertian dan pencerahan supaya percaya diri."

IAIN PURWOKERTO

[125]Wawancara dengan Ka Wahyu di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 1 September 2020 pukul 13.30 WIB.

[126]Wawancara dengan Ka Diah di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 1 September 2020 pukul 14.15 WIB.

[127]Ahmad Tafsir. *Pendidikan Agama dalam Keluarga* Cetakan ke Empat. (Bandung: PT Rosdakarya, 2002). Hal. 7.

[128]Wawancara dengan Ibu Titin di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 26 Agustus 2020 pukul 10.26 WIB.

Dari berbagai pendapat tutor tentang pendukung strategi pembentukan sikap keterbukaan diri dalam belajar dapat disimpulkan bahwa semua pendukung tersebut saling berkaitan mulai dari disiplin, media, pendekatan dan tentunya kerjasama antara tutor dan orangtua karena ketika hanya satu pihak saja pasti strategi tersebut tidak dapat terlaksana.

C. Hambatan dan Penyelesaian

Dalam pengaplikasian strategi pembentukan keterbukaan diri anak dalam belajar pasti tidaklah mudah, harus menggunakan cara yang tepat baik dalam pendekatan, metode, materi dan media pembelajaran. Pada proses keterbukaan diri anak, tutor juga memiliki beberapa hambatan yaitu permasalahan dari murid baru, mood anak dan pembelajaran daring.

Ketika wawancara dilakukan, semua tutor mengatakan bahwa hambatan ketika anak mau terbuka dan mau belajar adalah permasalahan dari murid baru itu sendiri karena ketika anak ada di lingkungan baru anak tersebut akan cenderung diam dan tutor belum mengetahui karakter, pola asuh orangtua, dan kesulitan yang dialami anak sehingga keterbukaan diri pada anak akan sedikit terhambat. Tidak hanya permasalahan murid baru saja, mood anak juga berpengaruh dalam proses keterbukaan diri dimana anak akan sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakan sehingga tidak hanya proses keterbukaan diri saja namun proses belajar juga ikut terhambat. Pada masa pandemic seperti saat ini pembelajaran daring juga menjadi salah satu penghambat, sebab ketika anak sedang dalam suasana hati yang tidak baik(badmood) tutor akan kesulitan dalam mengotrol dan menangani anak tersebut.

Dari berbagai hambatan yang disampaikan oleh tutor diatas pastinya terdapat solusi ataupun penyelesaian dari permasalahan tersebut. Menurut Bu Indah:[129] *"kalo anak lagi ngga mood, pas lagi kurang asik suasananya mungkin membosankan harus diganti di mix ganti suasana."*

[129]Wawancara dengan Ibu Indah di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 1 September 2020 pukul 12.57 WIB.

IAIN PURWOKERTO

Dari berbagai hambatan tersebut penyelesaian yang dilakukan pasti dengan factor-faktor pendukung itu sendiri mulai dari metode pembelajaran yang kreatif dan tidak monoton, media yang digunakan, disiplin, niat, kerjasama antar anak, orangtua dan sekolah. Dalam wawancara Bu Titin juga menyampaikan bahwa:[130]

> "ketika anak mogok sekolah biasanya anak akan disalahkan, namun tergantung pola orangtua juga bagaimana.. harus ada kerjasama anatara anak, sekolah dan orangtua. Ketika anak salah jangan langsung disalahkan, karena semua orang pasti melakukan kesalahan. Bagaimana kita tugasnya memberikan pengertian dan pencerahan supaya percaya diri."

1. Bentuk Keterbukaan Diri Siswa di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto

a. Mau berkomunikasi dengan tutor dan teman-temannya, ketika anak mau berkomunikasi dengan tutor maupun temannya berarti anak sudah mulai membuka dirinya dan merasa aman. Karena ketika anak datang ke lingkungan baru pasti dia akan cenderung diam dan enggan untuk berkomunikasi. Seperti kata Ka Agis:[131]

> *"kalo saya pribadi anak mau menyapa, say hallo itu artinya anak sudah dekat* dengan *kita dan otomatis kita harus ngrangkul lagi."*

b. Mau mengikuti kegiatan belajar mengajar, ketika anak sudah mau berkomunikasi dengan tutor maupun temannya pasti akan mempengaruhi anak untuk mengikuti proses pembelajaran. Menurut Ka Sukma:[132]

> "kalo saya tidak langsung ke *pembelajaran* namun awalnya lebih ke intermezzo dan mengulang pelajaran minggu lalu, serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Belajar itu melatih otak supaya otaknya bekerja. Boasanya anak beranggapan semisal matematika tidak akan digunakan pada

IAIN PURWOKERTO

[130]Wawancara dengan Ibu Titin di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 26 Agustus 2020 pukul 10.26 WIB.

[131]Wawancara dengan Ka Agis di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 1 September 2020 pukul 12.32 WIB

[132]Wawancara dengan Ka Sukma di Homeschooling PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 1 September 2020 pukul 10.43 WIB

kehidupan sehari-hari namun disini lebih melogikakan dengan penerapan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga anak akan berpikir dengan belajar suatu pelajaran akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari."

c. Mau menceritakan tentang masalah/permasalahan yang dialami, anak mau berkomunikasi dan mengikuti pembelajaran adalah salah satu poin penting supaya anak mau menceritakan permasalahan yang dialaminya dengan nyaman tanpa paksaan ataupun bercerita dengan sendirinya tanpa ada pertanyaan dari tutor. Seperti kata Ka Tiar:[133]

"kategori anak terbuka itu ngga malu, ngga takut, dari raut wajah dan mimiknya tidak menunjukan yang merasa takut atau gimana, dari situ *anak* akan nyaman jika kita dianggep seperti kaka atau orangtuanya mereka sendiri atau temannya mereka sendiri. Mereka bahkan menceritakan masalahnya sendiri ke saya yang tidak boleh ada yang tau, yak arena mereka sudah menganggap saya temannya dia mau terbua dan cerita, jadi terbukannya mereka disini itu ada tujuan-tujuan khusus, terbuka karena pengen show up(pamer) atau mungkin terbukannya karena ngga ngerti dan pengen ngerti."

Sebagian besar tutor menganggap ketika tiga poin tersebut telah terlaksana berarti anak sudah mau terbuka, dengan begitu proses belajar anak akan berjalan dengan baik.

2. Strategi Pembentukan Keterbukaan Diri menurut Siswa Homeschooling PKBM ANSA Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

Dari 35 anak yang terdapat di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto, peneliti mewawancarai 3 anak sebagai informan tentang strategi pembentukan sikap keterbukaan diri anak dalam belajar. Dari ketiga informan tersebut diperoleh bahwa yang membuat mereka mau terbuka dengan tutor maupun dengan lingkungan sekitar yaitu mereka

[133]Wawancara dengan Ka Tiar di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 1 September 2020 pukul 11.32 WIB

merasa nyaman dan tutor menganggap mereka sebagai teman. Seperti yang dikatakan Navi:[134]

> *"kalo di formal anak sama guru kan harus hormat, nurut, patuh tapi kalo di ANSA enak soalnya gurunya bias jadi temen. Awalnya mau terbuka sering diajak ngobrol sama tutor, lama kelamaan jadi nyaman. Tutor disini asik diajak ngobrol, diajak main juga bisa."*

Menurut Yuma:[135]

> *" biasanya pas lagi belajar dibikin penasaran sama tutor, jadi kitanya kepo trus jadi mau tanya. Pas pembelajaran diselipin becandaan jadi ngga boring, asik."*

Sedangkan menurut Handra:[136]

> "ditanya-tanyain terus setiap pembelajaran jadi bikin nyaman. Pas aku awal masuk ke ANSA kan langsung belajar matematika, pas penjelasannya udah selese satu satu anak langsung ditanya mudeng ngga, kalo semisal ada salah satu anak yang belum mudeng dijelasin lagi sampe anaknya tau sampe dapet oh nya (mudeng)."

Anak yang masuk di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto kebanyakan adalah anak yang bermasalah. Karena merasa tertekan anak biasanya enggan untuk menceritakan permasalahan yang dihadapi baik kepada tutor maupun orangtua, namun di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto bisa membuat anak yang awalnya sangat tertutup menjadi terbuka dan mau menceritakan permasalahan yang dihadapi sehingga lebih mudah bagi orangtua dan tutor untuk memecahkan dan mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Membuat anak nyaman adalah hal utama yang harus diperhatikan, karena ketika anak tidak nyaman pasti sikap terbuka tidak akan terbentuk dan akan berpengaruh pada proses pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

[134]Wawancara dengan Navi di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 1 September 2020 pukul 13.32 WIB

[135]Wawancara dengan Yuma di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 1 September 2020 pukul 15.00 WIB

[136]Wawancara dengan Ka Tiar di *Homeschooling* PKBM ANSA Purwokerto pada tanggal 1 September 2020 pukul 14.30 WIB

Pembelajaran yang di lakukan di homeschooling PKBM ANSA sebenarnya sama saja dengan pembelajaran pada umumnya, hanya saja dalam pembelajaran lebih ditekankan pada kenyamanan anak, disangkutkan dengan kehidupan sehari-hari dan kreatifitas tutor dalam mengajar sehingga anak akan lebih paham dan kegiatan belajar mengajar tidak membosankan.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Strategi Pembentukan Keterbukaan Diri Siswa dalam Belajar di Homeschooling PKBM ANSA Purwokerto dapat diambil kesimpulan bahwa:

Strategi Pembentukan Keterbukaan Diri Siswa dalam Belajar yang dilakukan tutor adalah dengan mengobservasi anak terlebih dahulu mulai dari pendekatan yang dilakukan dengan cara mengajak ngobrol anak dengan pertanyaan langsung supaya anak merasa nyaman dengan lingkungan, selanjutnya menyamai karakter anak dan menjadi teman adalah cara supaya anak nyaman dengan tutor dan tentunya harus dilakukan terus menerus karena ketika tutor membuka dirinya pasti anak sedikit demi sedikit akan terbuka juga dengan begitu anak akan menganggap tutor sebagai teman. Factor pendukung dari Strategi Pembentukan Keterbukaan Diri Siswa dalam Belajar juga sangat diperlukan seperti: disiplin, media, pendekatan dan tentunya kerjasama antara tutor dan orangtua karena ketika hanya satu pihak saja pasti strategi tersebut tidak dapat terlaksana.

B. Saran

Sebagai bentuk masukan untuk peningkatan kedepannya peneliti ingin menyampaikan saran kepada Tutor Homeschooling PKBM ANSA Purwokerto dan bagi penelitian selanjutnya:

1. Bagi tutor Homeschooling PKBM ANSA Purwokerto agar dapat mempertahankan strategi yang digunakan dalam menangani anak supaya mau membuka diri dan termotivasi untuk belajar lebih giat, sehingga anak tetap dapat berprestasi dengan potensi-potensi yang mereka miliki secara maksimal.
2. Bagi penelitian selanjutnya bahwa Pembentukan Sikap Keterbukaan Diri dapat dikaji kembali dengan sudut pandang yang lebih signifikan.

IAIN PURWOKERTO

3. Bagi mahaanak bimbingan dan konseling Islam dapat dijadikan pengetahuan dan strategi dalam bimbingan dan konseling kepada klien untuk membuka diri.

C. Penutup

Dengan mengucap Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai "Strategi Pembentukan Sikap Keterbukaan Diri Anak dalam Belajar di Homeschooling PKBM ANSA Purwokerto". Dengan menyadari keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

Dalam hal ini, kritik dan saran bagi peneliti sangat diharapkan guna untuk membangun agar dapat menjadi lebih baik lagi. Besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk peneliti dan pembaca.

Terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang mendukung dari awal sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT meridloi perjuangan kita dan menerima semua amal baik kita. Aamiin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

A, Abe Saputra. 2007. *Rumahku Sekolahku*. Yogyakarta: Graha Pustaka.

A, Eko. Meinarno dan W, Sarlito. Sarwono. 2009. *Psikologi Social Edisi 2*. Jakarta: Salemba Humanika.

A, Fory. Naway. 2016. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideals Publishing.

A. M, Mukhlishah. "Teknik Pengungkapan Diri Melalui Angket Self Disclosure." Prosiding Halaqoh Nasional & Seminar Internasional Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Abdul, Herwan Muhyi Dkk. 2016. *HR Plan & Strategy (Strategi Jitu Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Jakarta : Raih Asa Sukses.

Adi, Sutarjo Susilo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ahmad, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu. 1988. *Ilmu Social Dasar*. Jakarta: Bina Aksara.

Alisuf, M. Sabir. 2010. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Raya.

Amaliyah, Ayu. "Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Taman Baca Masyarakat Wadaskelir Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas" *Skripsi*.

Ariefianto, Lutfi. 2017. "*Homeschooling*: Persepsi, Latar Belakang dan Problematikanya (Studi Kasus pada Peserta

Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja.

Arsam. 2016 *Manajemen dan Strategi Dakwah*. Purwokerto: STAIN Press.

Aryani, Susanti. "Implementasi Model Homeschooling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Komunitas

Atmaja, Purwa Prawira. 2017. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Azwar, Saifudin. 1998. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Liberty.

IAIN PURWOKERTO

Azwar, Saifudin. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baharuddin. 2017. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Bahri, Syaiful Djamarah dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bahri, Syarifudin Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualilatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke arah Ragam Varian Kontemporer).* Jakarta: Rajawali Pres.

Dahniar, Ati. 2019. "Memahami Pembentukan Sikap *(Attitude)* dalam Pendidikan dan Pelatihan." *Jurnal Diklat Keagamaan* ISSN 2085-4005 Volume XIII Nomor 2.

Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi; Dilengkapi beberapa alat analisa dan penuntun penggunaan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Derlaga, V.J. 1993. *Self Disclosure. Newbury Park CA: Sage. Hurlock. (2004). Developmental Psychology*. Jakarta: Erlangga.

Devito. Joseph A. 2007. *The Interpersonal Communication Book*. Edisi 11. *Pearson Educations*.

Didik di *Homeschooling* Kabupaten Jember)." *Jurnal Edukasi*, IV (2): 21-26.

Ditya, Angga Wahyudi. 2018. "Analisis Motivasi Orangtua Memilih *Home Schooling*." *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Donniatun, Riffa. 2019. "Strategi Layanan Bimbingan Rohani Islam Pada Lansia Yang Menjalani Masa Tua Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) "Dewanata" Cilacap." *Skripsi* IAIN Purwokerto.

Dwi, Restu Ariyanto. Mappiare-AT, Andi. Irtadji, Moh. 2016. "Identifikasi Karakter Ideal Konseli Menurut Teks Kepribadian Founding Fathers Indonesia: Kajian Dalam Perspektif Fromm." *Jurnal Pendidikan* Volume 1 Nomor 2 ISSN: 2527-6891.

IAIN PURWOKERTO

E, Shelley. Taylor Dkk. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana.

Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Firmansyah, Deny Sutisna. Sinaga, Dian. Rosfiantika, Efi. 2012. "Peran PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar) dalam Menumbuhkan Minatbaca Warga Belajar." *Jurnal Mahaanak Universitas Padjadjaran* Vol. 1 No. 1.

Fitriana, Ajeng. 2016. "Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan *Homeschooling* Sebagai Pendidikan Alternatif dalam Mengembangkan Potensi Anak di *Homeschooling* Kak Seto Jakarta Selatan." Vol.1.No.1.. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* ISSN 2541-1462.

Gainau, Maryam B. 2009. "Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Anak dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya bagi Konseling." *Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widy Mandala Madiun*, Vol. 33, No. 1.

Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi Social*. Bandung: Rafika Aditama.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research (jilid 2)*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hidayat, D. 2012. *Komunikasi Axntar Pribadi Dan Medianya Fakta Penelitian Fenomenalogi Orang Tua Karir Anak Remaja*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/individu.

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/individu.

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembentukan.

Husdarta, H. J. S. 2010. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.

Imam An-Nawawi Depok." *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Irmawati, Ais. 2017. "Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun)" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2, Nomor 1.

Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualtas Pendidikan*. (Yogyakarta: Pelangi Publising.

IAIN PURWOKERTO

Kholifatur Rosyidah. 2015. "Pengaruh Keterbukaan Diri *(Self Disclosure)* terhadap Keterampilan Komunikasi Intrapersonal Menantu Perempuan pada Ibu Mertua di Daerah Karanganyar Probolinggo." Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*.

Komar, Oong. 2016. "Problematika Sekolah Rumah (PROSIDING SEMINAR NASIONAL *Homeschooling* Versus Sekolah Formal Dialog Tentang Mutu Pendidikan yang Bermartabat)". Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. ISBN 978-602-60166-1-4.

L, Idrus.2019. "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vo. 9, No. 2,* ISSN: 2685-4538.

M, Mahi Hikmat. 2014. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Maharani, Laila dan Hikmah, Latifatul. 2015. "Hubungan Keterbukaan Diri dengan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 02 (2).

Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mappasiara. 2018. "Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional Serta Implementasinya Pada Lembaga Pendidikan." Jurnal Idaarah, Vol. 2, No. 1.

Meta, Septalia Karina Dan Suryanto. 2012. "Pengaruh Keterbukaan Diri Terhadap Penerimaan Sosial Pada Anggota Komunitas Backpacker Indonesia Regional Surabaya Dengan Kepercayaan Terhadap Dunia Maya Sebagai Intervening Variabel." *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial Vol. 01, No. 02.*

Miftahul, Alfin Khair dan Fahar, Galih Fadillah. 2017. "Gaya Belajar Anak *Homeschooling* (Studi pada Keluarga Pelaku *Homeschooling*)." *Konselor Vol. 06, No. 02 ISSN 2541-5948.*

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muliani, Nurintan Harahap. 2018. "Pengaruh Konseling Kelompok dan Konseling Sebaya Terhadap Keterbukaan Diri *(Self-Disclosure)* Remaja di Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta." *Tesis* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

UIN PURWOKERTO

Munir, Samsul Amin. 2005. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Nasehudin. 2015. "Pembentukan Sikap Social Melalui Komunikasi Dalam Keluarga." *Jurnal Edueksos* Vol. IV No. 1.

Nilamsari, Natalina. 2014. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal wacana.Volume XIII No.2*.

Nugraha, Ugi. 2015. "Hubungan Persepsi, Sikap dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mahaanak Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi." *Jurnal Cerdas Sifa Edisi 1 No.1*.

Nur, Diyah Fauziyyah Amin. 2016. "Penerapan Metode Curah Gagasan *(Brainstorming)* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Anak." *Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol. 5 No. 1.

O, James. Wittaker. 1970. *Introduction to Psychology*. Tokyo: Toppan Company Limited.

Pane, Aprida dan Darwis, Muhammad Dasopang. 2017. "Belajar dan Pembelajaran." *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman Vol. 03 No. 02 ISSN: 2460-2345.*

Prahesti, Debi Candra Sari. 2017. "Keterbukaan Diri pada Remaja Korban Cyberbullying." *PSIKOBORNEO*, Volume 5, Nomor 1.

Purnama, Nita Sari. Giyono. Rahmayanthi, Ranni Z. "Upaya Peningkatan *Self-Disclosure* dengan Menggunakan Bimbingan Kelompok pada Anak."

Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Putri, Yesi Lestari. 2018. "Konsep Zuhud Buya Hamka dan Relevansinya terhadap Fungsi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam." *Skripsi.* UIN Raden Intan Lampung.

Rachman, Arief Hakim. 2007. *Home-Schooling, Rumah Kelasku, Dunia Sekolahku.* Jakarta: Buku Kompas.

Rezi, Maulana Ramadhana. 2018. "Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Orangtua-Anak Pada Remaja Pola Asuh Orangtua Authoritarian." *Channel Jurnal Komunikasi* Vol.6, No.2.

Rini, Rr. 2009. "Hubungan Antara Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Terpisah." *PSYCHO IDEA Jurnal*. Vol. 7, No. 2 ISSN 1693-1076.

IAIN PURWOKERTO

Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rusmayanti, Ratih. Cristiana, Elisabeth. 2013. "Penggunaan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anak Kelompok B di TK Bina Anak Sholeh Tuban." *Jurnal BK UNESA*. Volume 04 Nomor 01.

Saeful, Pupu Rahmat. 2009. "Penelitian Kualitatif." *EQUILIBRIUM* Vol. 5, No. 9.

Sari, Eka Setianingsih. 2015. "Keterbukaan Diri Anak *(Self Disclosure*)." *ISSN 2406-8691 Volume 2 Nomor 2*.

Siddik, Dja'far. 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka.

Sugiyono. 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukma, Septri Lestari. 2016. "Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahaanak Riau di Yogyakarta." *E-Jurnal Bimbingan Dan Konseling Edisi 3.*

Sumardiono. 2007. *Homeschooling A Leap For Better Learning, Lompatan Cara Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.

Sumardiono. 2014. *Apa Itu Homeschooling?, 35 Gagasan Pendidikan Berbasis Keluarga*. Jakarta: Panda Media.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raga Grafindo Perdasa.

Syarifuddin, Ahmad. 2011. "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative* Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya." *Ta'dib, Vol. XVI No. 01.*

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Teras.

Tjiptono, Fandy. Chandra, Gregorius. Adriana, Dedi. 2008. *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.

Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam.* Jakarta: Raga Grafindo Perdasa.

Waluya, Doni dan Widyasatra, Dimas. 2016. "Kajian Pertumbuhan Minat Dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal dalam Negeri Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Riset Akuntansi.Volume VIII Nomor.02.*

IAIN PURWOKERTO

Wawan, A. dan M, Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran, Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Yuliana, Nabila. 2018. "Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar Anak di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajran Vol. 2 No. 1* ISSN: 2615-6091.

Yusnita, Dwiny Sari. Hanim, Wirda. Setiawaty, Dharma R. 2016 "Gambaran Keterbukaan Diri (Studi Deskriptif Pada Anak Kelas VIII di SMP Negeri 48 Jakarta)." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5(1).

Zuchdi, Darmiyati. 1995. "Pembentukan Sikap." *Cakrawala Pendidikan* No. 3 Tahun XIV.

IAIN PURWOKERTO